

**PERAN IHATO DALAM PENGEMBANGAN HALAL TOURISM DI
TURKIYE TAHUN 2019-2021**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

RAMA INDRA SAPUTRA

19323175

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
Pernyataan Integritas Akademik	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Cakupan Penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	8
1.6 Kerangka Penelitian	11
1.7 Argumen Sementara.....	13
1.8 Metode Penelitian	14
1.8.1 Jenis Penelitian.....	14
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	14
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	15
1.8.4 Proses Penelitian	15
1.9 Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II	17
KEBIJAKAN PARIWISATA TURKIYE	17
2.1 Kondisi Pariwisata Turkiye.....	17
2.2 Dinamika Kebijakan Pariwisata Turkiye	28
2.2.1 Perkembangan Kebijakan Pariwisata Turkiye	28
2.2.2 Strategi Pariwisata Turkiye 2023.....	30
2.2.3 Covid-19 dan Pariwisata Turkiye.....	31
BAB III	35
IHATO DAN PENGEMBANGAN HALAL TOURISM TURKIYE	35
1.1 Identifikasi Kondisi Halal Tourism Turkiye	35
3.1.1 Definisi Halal Tourism.....	35
3.1.2 Halal Tourism Di Turkiye.....	39
3.1.3 Peluang Dan Tantangan	42
1.2 Identifikasi Dan Analisis Peran IHATO Terhadap Halal Tourism Turkiye	43

3.2.1	Profil IHATO	44
3.2.2	Peran IHATO	46
BAB IV		54
PENUTUP		54
4.1	Kesimpulan	54
4.2	Rekomendasi.....	55
DAFTAR PUSTAKA		61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Turkiye Tourism Revenues 2019-2022.....	24
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Peningkatan Kunjungan Wisatawan Asing Turkiye.....	27
---	----



HALAMAN PENGESAHAN

PERAN IHATO DALAM PENGEMBANGAN HALAL TOURISM DI TURKIYE TAHUN 2019-2021

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan
Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam
memperoleh derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

- 1 Hadza Min Fadhli Robby S.IP., M.Sc.
- 2 Enggar Furi Herdianto, S.IP., MA.
- 3 Muhammad Zulfikar Rakhmat, B.A., M.A., Ph.D

Pernyataan Integritas Akademik

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

27 Mei 2022



RAMA INDRA SAPUTRA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang sangat menjanjikan untuk meningkatkan perekonomian global dikarenakan pariwisata mampu bertahan dan berkembang dalam berbagai krisis yang dihadapi oleh dunia pada saat ini. (Nowakowska-Grunt, 2016). Perkembangan pariwisata di era globalisasi saat ini menjadikan Negara-negara bersaing dalam memperkenalkan destinasi pariwisatanya secara global untuk menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia. Pariwisata menjadi peluang bisnis dalam menarik besarnya arus wisatawan dari berbagai tempat, sehingga tidak heran jika banyak negara melakukan upaya dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor pariwisata. Pariwisata sebagai industri jasa yang menjadi salah-satu keunggulan perekonomian global. Pariwisata sangat berpengaruh terhadap kenaikan ekonomi suatu Negara, apalagi saat ini arus wisatawan dari berbagai belahan dunia mengalami peningkatan yang dapat menjadikan sektor pariwisata di suatu Negara mengalami perkembangan yang sangat cepat (Bogan, 2020).

Menurut Spillane (1982) tujuan dilakukannya wisata untuk mendapatkan kepuasan, mengamati sesuatu ataupun melakukan istirahat di suatu tempat tertentu sebagai keinginan yang sudah direncanakan. Pandangan yang berbeda dari Suwanto (1997) Pariwisata dilakukan karena adanya dorongan dari berbagai kepentingan, baik dalam hal ekonomi, politik, budaya, kesehatan maupun sosial atau hanya sekedar menambah wawasan baru terhadap objek wisata tertentu sebagai tempat destinasi. Jika dilihat dari UU Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata

disebut sebagai kegiatan perjalanan seseorang atau kelompok dalam mengunjungi suatu tempat sebagai rekreasi demi mendapatkan kesenangan dari tempat tertentu sebagai objek daya tarik wisata.

Pariwisata terus mengalami perkembangan yang pesat menjadikan banyak negara meningkatkan pendapatan dengan menarik perhatian wisatawan global melalui sektor pariwisata. Perkembangan pariwisata juga dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi serta dengan adanya pariwisata dapat menarik investor dari berbagai negara sehingga kerja sama internasional dapat terjalin dengan mudah. Pariwisata di suatu negara tentu memiliki ciri khas tersendiri yang dapat menarik perhatian wisatawan dengan keunggulan serta keunikannya, apalagi beberapa tahun belakangan ini muncul istilah Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) yang memberikan pandangan baru di dunia pariwisata. Kehadiran pariwisata halal ini membuat banyak negara mulai memperkenalkan destinasi di negaranya yang termasuk ke dalam kategori pariwisata halal karena dianggap dapat menarik perhatian wisatawan global.

Kehadiran Pariwisata Halal ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru untuk wisatawan muslim yang melakukan destinasi ke suatu tempat. Pariwisata halal sangat menarik untuk dikembangkan karena memiliki konsep baru sehingga dapat mempengaruhi wisatawan untuk mencoba merasakan keistimewaan dari pariwisata halal itu sendiri. Berbagai negara mulai mengembangkan konsep pariwisata halal untuk menarik perhatian wisatawan muslim agar dapat mengunjungi wisata yang ditawarkan. Arus wisatawan dari berbagai negara saat ini mengalami peningkatan untuk melakukan destinasi atau kepentingan tertentu. Tidak terkecuali bagi wisatawan muslim yang juga melakukan destinasi ke berbagai

belahan dunia. Pariwisata yang terus mengalami perubahan dan peningkatan menjadikan ketertarikan terhadap wisata suatu negara tentu menjadi sasaran wisatawan apalagi jika konsep wisata yang diperkenalkan berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri yang tentunya dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Pertumbuhan muslim di dunia saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat sehingga banyak muslim dari berbagai tempat mulai menyebar untuk melakukan destinasi atau kepentingan tertentu. Salah satu tujuan utama dari wisatawan muslim adalah Negara Turkiye. Negara yang bisa dibilang salah satu surganya dunia dalam sektor pariwisata. Begitu banyak wisata yang megah dan menarik yang menjadi tujuan dari berbagai wisatawan dunia. Turkiye dikenal sebagai Negara yang menopang pertumbuhan ekonominya dari sektor pertanian, industri dan jasa. PDB Turkiye juga terbilang besar terbukti bahwa Turkiye menduduki peringkat ke-17 sebagai Negara dengan PDB terbesar di dunia. Selain mengandalkan sektor pertanian, industri dan jasa sebagai penopang pertumbuhan ekonominya, Turkiye juga mengandalkan Pariwisatanya sebagai sektor utama dalam meningkatkan perekonomian negaranya. Banyaknya wisata yang berada di Turkiye dengan karakteristik dan nuansa yang berbeda dari tempat lain menjadikan pertumbuhan ekonomi Turkiye semakin meningkat.

Turkiye merupakan negara yang ramah akan wisatawan muslim. Banyak negara muslim yang melakukan kunjungan ke Turkiye hanya untuk menikmati berbagai macam wisata disana, seperti negara Indonesia, Malaysia, Iran, Arab Saudi dan negara islam lainnya. Sehingga Turkiye mencoba memperkenalkan konsep baru yaitu Pariwisata Halal untuk mempermudah wisatawan muslim dalam menikmati liburannya dengan konsep Pariwisata Halal karena sesuai dengan

Syariah Islam. Namun demikian, belum ada kebijakan dari pemerintah Turkiye itu sendiri dalam memanfaatkan peluang dari konsep Pariwisata Halal ini. Sehingga peluang tersebut dimanfaatkan oleh *International Halal Tourism Organization* (IHATO) sebagai organisasi NGO dalam mengupayakan pengembangan pariwisata halal di Turkiye karena IHATO menyadari bahwa konsep dari Pariwisata Halal sangat berpeluang dalam meningkatkan pendapatan negara Turkiye.

International Halal Tourism Organization (IHATO) merupakan sebuah organisasi *Non-Government Organization* (NGO) yang bergerak dibidang pariwisata dalam memberikan layanan untuk mengelola dan mempertemukan perwakilan sektor pariwisata dengan pemangku kepentingan terhadap semua kegiatan pariwisata yang ada di Turkiye yang akan mengarah pada konsep Pariwisata Halal. IHATO percaya bahwa pariwisata yang ada di Turkiye merupakan sektor penting untuk menumbuhkan pendapatan serta penghasilan Turkiye dengan mengelola pariwisata dengan destinasi yang berbeda untuk masuk ke dalam konsep Pariwisata Halal yang menjadi pandangan baru di dunia pariwisata saat ini. IHATO banyak melakukan aktivitas untuk memperkenalkan konsep pariwisata Halal dengan melakukan asosiasi seperti melatih dan berkonsultasi bersama dengan pelaku usaha pariwisata di Turkiye untuk bergabung ke dalam konsep pariwisata halal karena konsep ini memiliki peluang besar pada peningkatan pasar wisata dalam mencapai keuntungan signifikan. IHATO menyadari bahwa keberadaan destinasi yang semakin meningkat tentu akan berdampak pada pendapatan negara apalagi dengan konsep baru yaitu dengan konsep Pariwisata Halal dengan memberikan pandangan baru sekaligus menarik

investor untuk bergabung sehingga konsep Pariwisata Halal ini dapat berkembang pesat di Turkiye.

Selain memperkenalkan wisata yang dapat dinikmati secara umum oleh masyarakat dunia, IHATO juga memperkenalkan konsep Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) yang sekarang menjadi destinasi paling ramai dikunjungi dikarenakan pelancong muslim dari berbagai Negara sangat berantusias mengunjungi wisata halal tersebut. Bagi para wisatawan khususnya wisatawan muslim, ini menjadi terobosan baru di dunia pariwisata di mana Pariwisata Halal atau *Halal Tourism* tentunya memberikan kesan dan konsep yang berbeda dari wisata pada umumnya. Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) secara tidak langsung menarik banyak perhatian masyarakat muslim dengan ciri khas dan kebutuhan bagi para muslim yang sangat mudah diakses, terutama soal makanan halal atau minuman yang tidak mengandung alkohol. Sebagai tujuan wisata global, IHATO memperkenalkan berbagai wisata unggulannya yang tentunya sangat berbeda dan tidak dimiliki oleh Negara lain. Salah satunya adalah tempat dengan nuansa Islam dari berbagai macam bangunan tua seperti masjid dengan sejarah Islamnya dan Terdapat Hotel syariah sebagai destinasi bagi para muslim yang melakukan kunjungan di negaranya, dengan disediakan makanan dan minuman halal, konsep hotel dengan aturan Islam menjadi tempat penginapan paling disukai oleh wisatawan muslim karena konsep hotel yang menjunjung nilai-nilai keislaman di dalamnya (M F elaziz, 2017).

Salah satu hotel syariah yang menjadi keunggulan Turkiye dalam memperkenalkan wisata halalnya adalah Hotel Alanya. Hotel yang disebut sebagai hotel ramah muslim atau hotel yang memiliki konsep halal dengan keindahan alam yang berhadapan langsung dengan pantai dan menyajikan pemandangan serta

suasana yang bagus menjadi salah-satu destinasi favorit di Turkiye. Hotel Alanya tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman halal, melainkan terdapat tempat ibadah, staf muslim dan aturan hotel yang mengikuti kaidah Islam (Bogan, 2020). Meskipun aturan hotel yang secara keseluruhan mengikuti kaidah Islam, wisatawan non-muslim juga tertarik untuk melihat dan merasakan pelayanan dari hotel Alanya, terutama menikmati suasana pantai yang berhadapan langsung. Walaupun begitu, nilai keislaman yang diberikan dari hotel Alanya tidak menjadikan wisatawan non-muslim memiliki pandangan yang buruk, bahkan banyak sekali wisatawan non-muslim merasakan pelayanan secara spesial yang bahkan lebih baik dari pelayanan hotel pada umumnya. Hal ini membuktikan bahwa wisata halal tidak hanya disajikan untuk wisatawan muslim saja, tetapi dapat dirasakan oleh wisatawan pada umumnya. Keunikan dan konsep yang berbeda dari Hotel Alanya menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan dan menarik perhatian khususnya bagi wisatawan muslim. Strategi pariwisata dengan membawa identitas keagamaan diyakini dapat mempermudah dan memberikan ketertarikan yang lebih cepat. Wisatawan tidak perlu khawatir ketika mencari makanan halal dan tempat ibadah, karena pelayanan dan fasilitas hotel sudah mengikuti aturan Islam yang dapat mempermudah liburan tanpa khawatir meninggalkan kewajiban untuk beribadah. Apalagi konsep *Halal Tourism* merupakan pandangan yang baru dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan muslim di seluruh dunia. Sehingga konsep *Halal Tourism* yang dikembangkan oleh IHATO menjadi peluang bisnis pada sektor pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pendapatan negara Turkiye.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : bagaimana Peran IHATO dalam upaya mengembangkan Pariwisata Halal di Turkiye tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bahwa NGO sebagai aktor non negara dapat memiliki peranan penting dalam mendorong beberapa sektor diantaranya ekonomi melalui sektor Pariwisata yang dibuktikan melalui dampak Halal Tourism bagi perekonomian Turkiye tahun 2019-2021. Peran IHATO dapat dilihat menggunakan konsep *Non-Governmental Organizations* sebagai (Implementer, Catalyst dan Partner). Dari peranan tersebut dapat dilihat bahwa IHATO berupaya mendorong pemerintah untuk mengembangkan *Halal Tourism* sebagai Perluasan Pasar disektor Pariwisata.

1.4 Cakupan Penelitian

Fokus Penelitian ini mencangkup strategi dan peran IHATO dalam mengembangkan konsep Pariwisata Halal di Negara Turkiye dengan menggunakan teori *Non-Governmental Organizations* dari David Lewis (2005) melalui konsep peranan NGO yang dibatasi pada tahun 2019-2021. Penelitian ini terfokuskan pada tahun 2019-2021 karena pada tahun tersebut sedang mengalami pandemic Covid19 dimana Turkiye merupakan negara yang cepat membuka akses wisatawan kenegaranya yang menjadikan Turkiye memiliki peluang yang besar dalam menarik arus wisatawan terutama pada tahun 2022 sebagai hasil dari upaya ditahun sebelumnya. IHATO yang merupakan Organisasi non-pemerintah memanfaatkan peluang tersebut dalam mengembangkan konsep Pariwisata Halal

dengan menarik arus wisatawan dari upaya IHATO sebagai aktor Non pemerintah dengan melakukan beberapa kerjasama dan promosi terhadap Pariwisata Halal khususnya kepada wisatawan muslim sebagai pangsa pasar utamanya. Peneliti memilih IHATO karena IHATO merupakan aktor NGO yang banyak melakukan aktivitas dan peran dalam mengembangkan konsep Pariwisata Halal dibanding dengan organisasi lainnya. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana dampak dari *Halal Tourism* di Turkiye dalam meningkatkan pendapatan Negara melalui sektor Pariwisata halal. IHATO yang merupakan organisasi yang bergerak di bidang Pariwisata memperlihatkan upaya pengembangan Pariwisata Halal yang dibuktikan dari banyaknya aktivitas kerjasama dengan organisasi Islam dan kerjasama bersama pelaku bisnis pariwisata khususnya mengubah konsep hotel untuk bergerak di bidang pariwisata Halal. Dari kerjasama tersebut memberikan dampak pada peningkatan jumlah wisatawan ke Turkiye, walaupun upaya IHATO tidak mendominasi tingkat kunjungan wisatawan asing ke Turkiye tetapi IHATO dapat mempengaruhi jumlah wisatawan asing yang berkunjung yang dibuktikan dari banyaknya wisatawan asing yang menginap di Hotel syariah terutama di kawasan Antalya yang disampaikan langsung oleh ketua pengembangan sumber daya pariwisata MUSIAD Turkiye Bogachan Goksu bahwa “*IHATO merupakan pencapaian penting negara kita khususnya bagi Antalya*” (IHATO, 2020).

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama yaitu penelitian yang ditulis oleh Erhan Bogan dengan judul “*Halal Tourism: The Practices of Halal Hotels in Alanya, Turkiye*”. Penelitian ini membahas mengenai Pariwisata Halal di Turkiye yang menjadi tujuan destinasi pertama untuk Pariwisata Halal dunia dengan berbagai konsep yang unik

yang banyak disukai oleh wisatawan muslim bahkan non-muslim. Dalam penelitian ini dibahas mengenai Hotel Alanya yang menjadi destinasi favorit wisatawan muslim karena Hotel Alanya memiliki konsep islami yang sesuai dengan ketentuan Islam. Kemudian peneliti juga membahas bahwa pengaruh Pariwisata Halal di Turkiye menjadikan banyak wisatawan dari berbagai Negara mengunjungi untuk mencoba menikmati destinasi Hotel Alanya dengan konsep islami, bahkan para wisatawan non-muslim juga tertarik untuk mencoba menikmati konsep baru dari destinasi Turkiye pada Hotel Alanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) dapat meningkatkan arus wisatawan di Turkiye yang akan berdampak pada peningkatan perekonomian serta pendapatan Negara Turkiye (Bogan, 2020).

Penelitian kedua yaitu penelitian yang ditulis oleh Afisyah Mutiara Maharani dengan judul “*Upaya Komersial Turkiye Untuk Meningkatkan Pariwisata Di Era New Normal*”. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi Komersial terhadap peningkatan wisatawan Turkiye pada tahun 2020. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan arus wisatawan yang tercatat 5,5 juta wisatawan yang berkunjung ke Turkiye selama pandemi Covid-19, walaupun selama pandemi arus wisatawan sempat dihentikan, tetapi Turkiye berupaya mempromosikan pariwisatanya melalui Badan Promosi dan Pengembangan Wisata Turkiye (*The Turkiye Tourism Promotion and Development Agency/TGA*). Peneliti juga membahas mengenai diplomasi Komersial yang penting dilakukan terutama oleh Organisasi Turkiye yang terbukti bahwa Turkiye berupaya melakukan promosi dagang untuk menarik wisatawan agar dapat mengunjungi Turkiye, bahkan selama *Lockdown* Turkiye menjadi salah satu Negara yang cepat membuka akses

wisatawan bagi Negara lain untuk memulihkan pariwisata di negaranya (Maharani, 2021).

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang ditulis oleh Asad Mohsin, Noriah Ramli dan Abdulaziz Alkhulayfi dengan judul: *Halal Tourism: Emerging Opportunities*. Penelitian ini membahas mengenai peluang dan tantangan dari pariwisata halal di Turkiye dimana Konsep *Halal Tourism* sangat berpeluang untuk meningkatkan pendapatan negara dari banyaknya para wisatawan yang masuk ke Turkiye. Pariwisata Halal yang memiliki peluang terutama dari antusias negara mayoritas Muslim seperti Qatar, Oman, Arab Saudi, Bahrain, Yordania, Kuwait, Indonesia, Brunei, Malaysia dan para wisatawan dari Asia selatan, Inggris, As dan Eropa. Peluang tersebut menjadikan Turkiye banyak menumbuhkan industri Pariwisata menuju konsep *Halal Tourism* seperti dipromosikannya Hotel Halal dengan aturan sesuai dengan keperluan umat Muslim. Namun meskipun begitu, terdapat juga tantangan bagi Turkiye untuk memperkenalkan konsep *Halal Tourism* karena kurangnya Branding untuk memperkuat konsep *Halal Tourism* agar dapat dikenal secara luas dan tentunya dapat menarik arus wisatawan global. Sehingga hadirnya IHATO dapat memanfaatkan peluang dari Pariwisata Halal dan menjawab tantangan yang sedang dihadapi untuk menumbuhkan konsep *Halal Tourism* di Turkiye. (Asad Mohsin, 2015).

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tema yang diangkat dari ketiga peneliti yaitu mengenai Pariwisata Halal (*Halal Tourism*). Terdapat perbedaan dari ketiga peneliti tersebut. Pada peneliti pertama, permasalahan yang dibahas mengenai Negara Turkiye yang menjadi destinasi pariwisata halal yang paling banyak dikunjungi. Hotel Alanya yang menjadi salah satu destinasi favorit

bagi wisatawan muslim karena memiliki konsep islami sesuai dengan ketentuan Islam. Pada penelitian kedua permasalahan yang dibahas mengenai upaya komersial Turkiye dalam meningkatkan pariwisata di negaranya yang sempat terhenti oleh pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini upaya Turkiye untuk terus meningkatkan sektor pariwisatanya melalui konsep komersial yang terbukti meningkatkan arus wisatawan di negaranya. Penelitian ketiga membahas mengenai peluang dan tantangan dari pariwisata syariah (*Halal Tourism*) dimana hadirnya *Halal Tourism* membuka peluang besar bagi Turkiye untuk meningkatkan pendapatan negara melalui industri Pariwisata meskipun terdapat tantangan dalam pengembangan konsep Pariwisata Halal ini.

1.6 Kerangka Penelitian

Dalam membentuk suatu persepsi yang bagus untuk membangun dan mengelola sesuatu untuk dapat dikenal secara luas. Penulis menggunakan Teori *Non-Governmental Organizations*. Teori ini menjelaskan bahwa Aktor Non pemerintah (NGO) juga dapat memainkan perannya dalam berbagai aktivitas yang diakui secara resmi sebagai aktor lain dalam suatu negara. Peran NGO juga dapat meningkatkan dan memperkenalkan reputasi maupun produk dari suatu Negara secara global yang dilakukan oleh Aktor non pemerintah atau NGO. Teori *Non-Governmental Organizations* ini dapat membantu menjelaskan bagaimana Aktor Negara maupun Rezim Internasional tidak selalu dapat mengatasi masalah dari permasalahan disuatu negara, sehingga muncul aktor lain yaitu *Non-Governmental Organizations* sebagai aktor NGO yang dapat memainkan perannya dalam mengatasi masalah, melakukan kerjasama dan melakukan aktivitas secara resmi yang dapat mempengaruhi pemerintah dari beberapa peran yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan Teori *Non-Governmental Organizations* dari David Lewis dimana Dalam Buku David Lewis yang berjudul *The Management of Non-Governmental Development Organization: An Introduction* menyebutkan bahwa NGO memiliki 3 peran utama (Lewis, 2001) yaitu:

1. The Implementer Role

The Implementer Role sebagai konsep peran *Non-Governmental Organization* (NGO) diartikan sebagai Aktor yang dapat melakukan mobilisasi terkait sumber daya dan memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan atau bantuan tertentu melalui program yang sudah menjadi visi dan misi NGO terkait program kesehatan, pelatihan, pendidikan, usaha dan bantuan tertentu.

2. The Role of Catalyst

The Role of Catalyst sebagai konsep *Peranan Non-Governmental Organizations* dapat diartikan sebagai kemampuan aktor NGO yang dapat menginspirasi, memberikan dukungan fasilitas dan kontribusi dalam meningkatkan pemikiran, kemampuan dan kapasitas dalam membentuk usaha pembangunan terhadap perubahan pada struktur sosial masyarakat. Peranan dapat dilihat dari pengorganisasian terhadap usaha dan pengembangan potensi bahkan upaya *Lobbying* yang dapat dilakukan NGO dalam mempengaruhi proses kebijakan pemerintah.

3. The Role of Partner

The Role of Partner sebagai konsep peranan *Non-Governmental Organizations* dapat diartikan sebagai NGO sebagai aktor non pemerintah dapat melakukan *Join Activities* bersama pemerintah dan sektor swasta serta bersama NGO lainnya dalam pembangunan kapasitas (*Capacity Building*) sebagai upaya dalam meningkatkan kapabilitas. Menjalinkan kerjasama bersama pihak lain dengan membangun mitra kerjasama terkait program tertentu.

Dari penyajian diatas penelitian ini menggunakan Teori *Non-Governmental Organizations* melalui tiga konsep peranan utama NGO yaitu *The Implementer Role* yang berkaitan dengan Asosiasi dan pelayanan IHATO kepada pelaku bisnis swasta untuk mengarah pada konsep *Halal Tourism*, *The Role of catalyst* yang berkaitan dengan peran IHATO dalam mengembangkan konsep *Halal Tourism* dengan kerjasama yang dilakukan dan *The Role of Partner* yang berhubungan dengan aktivitas IHATO bersama organisasi Islam dalam upaya pengembangan konsep Halal Tourism di Turkiye. IHATO menyadari bahwa minimnya dukungan pemerintah Turkiye dalam mengembangkan Halal Tourism sehingga IHATO memanfaatkan peluang dan memainkan perannya sebagai Aktor *Non-Governmental Organizations* untuk mempengaruhi pemerintah dalam mendukung pengembangan Halal Tourism Turkiye. Hal ini juga sesuai dengan tujuan IHATO untuk memastikan bahwa Halal Tourism dianggap sebagai kebijakan pariwisata dan dapat disesuaikan dengan visi Turkiye 2023.

1.7 Argumen Sementara

Argumen sementara dalam penelitian ini mengenai Dampak Halal Tourism di Turkiye tahun 2019-2021. IHATO yang mengupayakan pengembangan Halal

Tourism dengan implementasi dari tiga (3) peranan *Non-Governmental Organizations* yaitu *The Implementer Role*, *The Role of Catalyst* dan *The Role of Partner*. Meningkatnya muslim di dunia menjadikan banyak Negara mulai menyadari bahwa strategi baru dengan konsep pariwisata halal sangat bagus untuk mempengaruhi wisatawan muslim dengan mempromosikan pariwisata halal yang sesuai dengan aturan Islam sehingga mereka merasa senang dengan pilihannya. Banyak upaya yang dilakukan oleh IHATO dalam upaya pengembangan Pariwisata Halal untuk meningkatkan pendapatan Negara melalui konsep dari peranan NGO, IHATO dapat melakukan berbagai aktivitas dan perannya sebagai aktor Non pemerintah dalam memperkenalkan wisata apa saja yang menjadi destinasi favorit di Turkiye yang termasuk ke dalam pariwisata halal (*Halal Tourism*). IHATO meyakini bahwa konsep Pariwisata Halal dapat menjadi peluang dalam meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran. Metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang terkadang sulit untuk dipahami (Creswell, 2012).

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah IHATO sebagai aktor penting dalam melakukan strategi terhadap Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) sebagai upaya dalam

meningkatkan pendapatan negara Turkiye. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah faktor dan pengaruh Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) terkait perekonomian serta pendapatan negara Turkiye pada tahun 2019-2021.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama. Data ini biasanya berupa catatan harian atau berupa laporan-laporan penulis terdahulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data berupa literatur seperti buku, jurnal, wawancara, artikel, dan lain-lain.

1.8.4 Proses Penelitian

Langkah awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyusun proposal. Dalam penyusunan proposal ini memuat semua komponen mulai judul, latar belakang, rumusan masalah, skema pembahasan hingga tahap pelaporan.

1.9 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang merupakan satu kesatuan. Berikut adalah beberapa bab dalam penelitian ini:

BAB I, berisikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah di mana menjelaskan terkait dampak dari Halal Tourism bagi negara Turkiye.

BAB II, merupakan pembahasan yang terbagi menjadi dua sub Bab. Sub Bab I membahas mengenai kondisi pariwisata Turkiye terkait aspek geografis, sejarah, wisata apa saja yang disediakan dan pendapatan Turkiye dari sektor pariwisata serta wisatawan dari mana saja yang berkunjung ke negara Turkiye. Sub Bab II membahas mengenai kebijakan pariwisata Turkiye.

BAB III, membahas definisi *Halal Tourism*, Pariwisata Halal di Turkiye, peluang dan tantangan *Halal Tourism* serta profil dan peran dari IHATO Turkiye

BAB IV, merupakan kesimpulan dan saran.



BAB II

KEBIJAKAN PARIWISATA TURKIYE

2.1 Kondisi Pariwisata Turkiye

Turkiye merupakan salah satu negara yang menjunjung erat nilai sosial budaya dalam menjalin hubungan antar individu maupun antar komunitas guna untuk mempererat hubungan persaudaraan terutama antar sesama muslim. Nilai sosial budaya inilah yang menjadi salah satu faktor yang memberikan keuntungan tersendiri dalam industri pariwisata di Turkiye. Pertumbuhan ekonomi Turkiye meningkat setiap tahun nya yang dipengaruhi salah satunya oleh pariwisata. Berbagai macam pariwisata dengan konsep yang berbeda menjadikan Turkiye sebagai salah satu negara tujuan wisatawan karena memiliki begitu banyak wisata yang disukai oleh wisatawan dari belahan dunia. Sehingga Turkiye berupaya menjadikan negaranya sebagai pusat arus wisatawan dengan memperkenalkan destinasi yang ada untuk menarik arus wisatawan yang tentunya akan berdampak pada pendapatan negara Turkiye itu sendiri (Asad Mohsin, 2015).

Secara Geografis Turkiye merupakan negara yang terletak diantara pertemuan benua Eropa dan Asia dengan luas sekitar 814.578 km², 97% (790,200 km persegi) dimana wilayahnya terletak di Benua asia yang dikenal dengan Anatolia yang termasuk kawasan Benua Eropa. Turkiye juga terbagi menjadi Tujuh wilayah, diantaranya wilayah Aegean, Mediterania, Marmara, Wilayah Laut Hitam, Anatolia Timur, Anatolia Tengah, dan Anatolia Tenggara. Ketujuh wilayah tersebut memiliki berbagai wisata menarik dan kebudayaan di dalamnya, apalagi di wilayah Mediterania yang banyak sekali tempat wisata populer yang terus berkembang

dikawasan Bodrun, Alanya, Antalya, Kusadasi dan Fethiye. Turkiye yang mempunyai empat musim seperti musim Semi, musim gugur, musim Panas dan Musim Dingin menjadikan Turkiye banyak dikunjungi wisatawan dari belahan dunia. Turkiye diduduki sebagian besar kelompok etnis Turkiye, sekitar 80% berasal dari Asia tengah, 13% dari suku Kurdi yang berada di wilayah tenggara dan timur sedangkan 7% merupakan kelompok etnis minoritas Arab, Yunani dan Armenia.

Turkiye merupakan negara yang terkenal akan ke peradabannya. Begitu banyak tempat bersejarah karena Turkiye pernah diduduki oleh beberapa kerajaan besar seperti Dinasti Seljuk (1071-1300 M), Kerajaan Bizantium (395-1453 M) dan dinasti Ottoman pada Tahun 1300-1922 M). secara historis, Turkiye mewarisi peradaban Islam, peradaban Romawi di Anatolia, peradaban persia dan arab yang merupakan warisan dari imperium Usmani dan juga pengaruh negara barat modern (Rahman, 2018).

Turkiye pernah diduduki oleh kerajaan Romawi dengan berdirinya ibukota di Anatolia dimana sekarang dikenal dengan Konstantinopel. Dimulai pada abad 395 M yang pada saat itu sektor kebudayaan dan perdagangan berkembang sangat pesat dimana kekuasaan Romawi dikuasai oleh dua dinasti, yaitu Dinasti Saljuk (1071-1300 M) dan dinasti Utsmani (1300-1922 M). Pada masa inilah Islam berkembang dari pengaruh pemerintah Utsmani dan menjadikan Turkiye sebagai Khilafah Islamiyah dibawah kekuasaan dinasti Utsmaniyah. Setelah periode pra Islam dan periode Islam, barulah periode modern muncul pada tahun 1923 M setelah dinasti Utsmani mengalami keruntuhan saat perang dunia I. pada masa ini Turkiye dipimpin oleh Mustafa Kemal Ataturk dengan mengarahkan Turkiye

sebagai negara yang kontemporer dengan melakukan reformasi yang pesat pada semua aspek. Keberadaan sejarah di Turkiye menjadikan negara ini sebagai pusat wisatawan karena memiliki sejarah Islam yang kuat yang dapat menarik perhatian wisatawan muslim untuk mengunjungi negara Turkiye. Sejarah menjadi salah satu aspek yang masuk ke dalam konsep pariwisata karena selain destinasi mengenai tempat, budaya maupun keunikan dari suatu negara, sejarah juga memiliki pengaruh yang kuat sebagai daya tarik wisata apalagi dengan kisah dan pengaruh Islam yang kuat dari catatan beberapa dinasti di Turkiye yang dapat mempengaruhi ketertarikan wisatawan muslim dari berbagai belahan dunia.

Turkiye merupakan negara yang memiliki banyak budaya yang memiliki posisi terpenting dalam industri pariwisata. Turkiye dapat memanfaatkan peluang dalam mengembangkan pasar global dari industri pariwisata yang tidak hanya menjadi sektor tetapi merupakan industri penting yang dapat membuka peluang pasar global. Dibeberapa tahun ke depan industri yang berpotensi menjadi pusat keahlian internasional adalah makanan dan minuman, jasa dan Pariwisata. Turkiye sudah mengambil langkah dalam mengembangkan sektor pariwisata dan memikirkan langkah serta peluang yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sektor pariwisata yang ada di Turkiye sebagai salah satu strategi dalam menarik wisatawan global untuk memenuhi pangsa pasar dalam industri pariwisata global (Fusun Istanbulu Dincera, 2015).

Berbagai wisata menarik diperkenalkan oleh Turkiye yang tidak terbatas pada wisata sejarah saja, melainkan banyak wisata menarik seperti wisata Termal yang merupakan salah satu tempat terindah yang ada di Turkiye yang banyak memiliki destinasi unik seperti Hotel estetik, kolam renang dengan view yang bagus

dan pantai Termal yang terkenal akan keindahannya. Terdapat juga Blue Mosque yang merupakan masjid indah di Turkiye yang dibangun oleh Sultan Ahmed 1 pada masa dinasti Ottoman pada abad ke-14. Kemudian terdapat Cappadocia yang sudah tidak asing lagi terdengar yang merupakan salah satu wisata favorit Turkiye dengan pemandangan dan keunikan tempat yang dapat dilihat dari Balon udara Cappadocia serta terdapat beberapa wisata menarik lainnya seperti Goreme, Urgup, Avonos, Kenya, Museum Mevlana, Topkovi Palace, Istiklal street, Bursa, Blue Lagoon, Hotel di kawasan Alanya dengan pemandangan pantai dan masih banyak wisata lainnya. Keberadaan berbagai wisata tersebut menjadi wisata favorit Turkiye yang disandingkan dengan munculnya hotel syariah atau penginapan untuk wisatawan muslim yang bertujuan untuk mempermudah wisatawan dalam menikmati keindahan wisata tanpa khawatir meninggalkan kewajiban beribadah termasuk kemudahan dalam mendapatkan makanan dan minuman Halal. Melansir laporan resmi yang dikeluarkan oleh kementerian Turkiye (Ministry of Culture and Tourism) Turkiye membagi Sembilan Zona tematik yang dianggap paling berpengaruh terhadap ketertarikan wisatawan yang mengunjungi Turkiye, diantaranya:

1. Phryg Culture and Thermal Tourism Development Zone yang merupakan kawasan pengembangan yang meliputi kota Eskisehir, Kutahya, Afyon dan Usak. Wisata yang berada di kawasan ini yaitu wisata pemandian air panas dari 20 mata air panas bumi alami yang banyak diminati oleh wisatawan dari berbagai negara. Kawasan wisata Phryg juga banyak terdapat kebudayaan dan destinasi alam yang unik dan kawasan ini disebut sebagai kawasan pelestarian cagar budaya, apalagi perencanaan pengembangan wisata di

kawasan ini akan dibangun bandara yang tentu menjadikan kawasan ini sebagai salah satu pusat wisata di Turkiye.

2. Sogut Culture Tourism development Zone yang merupakan kawasan pengembangan wisata yang meliputi kota Bursa, distrik Inzik dan Bilecik. Wisata yang terkenal di kawasan ini meliputi sejarah lama dari peradaban Turkiye yang terdapat Museum besar dan terus dilakukan pengembangan untuk menjaga budaya dan peradaban di kawasan ini. Banyak wisatawan yang berkunjung untuk melihat dan mempelajari peninggalan dari berbagai dinasti Turkiye sebagai salah satu ketertarikan terhadap wisata dari sejarah.
3. Cappadocia Culture Tourism development Zone yang merupakan wisata paling populer di Turkiye karena memiliki keindahan alam yang sangat bagus yang bisa dinikmati melalui balon udara di kawasan kota Kirsehir, Kayseri dan Nevsehir. Pengembangan wisata Cappadocia tidak hanya terbatas pada keindahan alam saja, melainkan terdapat area olahraga Golf, kuliner dan tata letak kota yang rapi yang semakin menjadikan Cappadocia sebagai wisata populer di Turkiye.
4. Terra Mere Ecotourism Development Zone yang merupakan wisata di kawasan kota Afyon, Konya, Burdur dan Isparta. Kawasan ini terdapat danau Beysehir, Kovanda, Acigol, Egirdir, Burdur, Aksehir, Eber dan Salda. Selain danau, wisatawan bisa melakukan Trekking dan berkemah di kawasan danau. Kawasan ini juga terdapat gunung dan selancar untuk menikmati keindahan alamnya.

5. Urartu Culture Tourism Development Zone yang merupakan kawasan kota Van dan Bitlis yang meliputi wisata sejarah dari kerajaan kuno di Anatolia timur. Terdapat juga permainan olahraga Air Ahlat dan marina kapal pesiar. Kawasan ini juga mempusatkan budaya dan sejarah sebagai tujuan utama Turis untuk mengenal peradaban kuno Turkiye dari sisa peninggalan kerajaan kuno di Turkiye.
6. GAP Culture Tourism development Zone yang merupakan kawasan yang meliputi kota Batman, Kilis, Mardin, Diyarb Gaziantep, Sanliurfa, Siirt dan sirnak. Kawasan ini terdapat wisata perjalanan seperti Trekking, paralayang dan olahraga air. Penginapan yang tersedia juga menunjang keindahan dari pesona alam di kawasan ini
7. Hittite Culture Tourism Development Zone yang merupakan kawasan kota Yozgat dan Corum yang memfokuskan pada pengembangan penginapan seperti hotel untuk menikmati keindahan alam di sekitar kawasan ini. Kawasan ini dikembangkan untuk memperbanyak hunian atau penginapan bagi wisatawan sebagai tempat liburan keluarga.
8. Troy Culture and Thermal Tourism Development Zone yang merupakan kawasan kota Canakkale dan Balikesir untuk mengembangkan wisata Thermal dari wisata air panas di pinggir pantai yang langka yang menjadi wisata unik Turkiye dengan pegunungan angsa yang mempercantik keindahan alam Thermal dan terdapat flora dan fauna di kawasan ini.pengembangan wisata

Thermal juga akan dilakukan penambahan transportasi khusus wisatawan karena banyaknya wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam yang unik terutama pemandian air panas di tepi pantai.

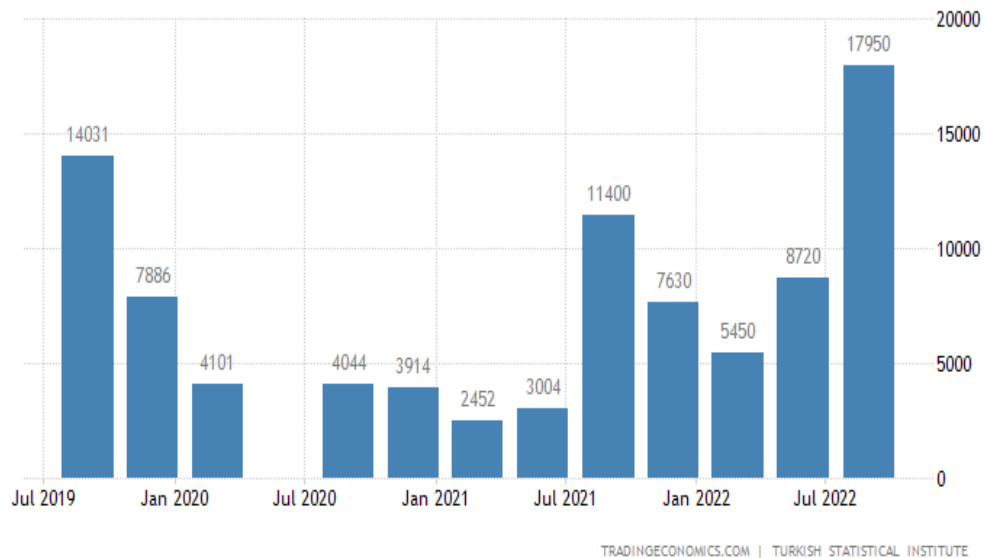
9. Aphrodisia Culture and thermal tourism development Zone yang merupakan kawasan kota Aydin dan denizli yang dikenal sebagai kawasan wisata kesehatan karena memprioritaskan wisata kesehatan dari keberadaan mata air panas bumi sehingga banyak wisatawan yang berkunjung untuk merasakan pengobatan dari mata air panas bumi di kawasan Thermal.

Dari Sembilan zona yang terbagi diatas, menurut data kementerian Turkiye ketertarikan wisatawan yang mengunjungi Turkiye terpusat pada Sembilan Zona diatas dimana kesembilan Zona tersebut paling banyak dikunjungi oleh wisatawan termasuk wisatawan Muslim. Ketertarikan wisatawan tidak hanya tertuju pada wisata alam melainkan berbagai faktor seperti sejarah, makanan dan minuman, penginapan termasuk keunikan dari mata air panas sebagai destinasi wisata dalam konsep Kesehatan. Sehingga Sembilan Zona diatas secara menyeluruh dapat mengelompokkan beberapa destinasi favorit Turkiye yang dapat menarik perhatian wisatawan dari berbagai negara termasuk antusias wisatawan Muslim dalam konsep Wisata Halal.

Peningkatan pendapatan Turkiye dari sektor Pariwisata diakumulasikan melalui data dari *Turkiyesh Statistical Institute* yang membuktikan bahwa pendapatan pariwisata Turkiye rata-rata 4229,06 USD juta dari tahun 1990 sampai

tahun 2022 dan mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah pada 2022 sebesar 17950,00 USD Juta.

Gambar 1. Turkiye Tourism Revenues 2019-2022



Sumber: (Trading Economics, 2023)

Data diatas menunjukkan peningkatan Pada Juli sampai September 2019 pendapatan pariwisata Turkiye meningkat 22% yang mencapai \$ 14 miliar 31 juta 122 ribu, 82,1% berasal dari wisatawan asing dan 17,9% berasal dari warga Turkiye yang tinggal di luar negeri. Pendapatan pariwisata Turkiye mengalami peningkatan lagi di bulan Oktober sampai Desember tahun 2019 sebesar 20,6% yang mencapai \$ 7 miliar 885 juta 568 ribu, 83,3% berasal dari wisatawan asing dan 16,7% berasal dari wisatawan asli Turkiye yang tinggal di luar negeri (KURUMU, 2019).

Namun pada Januari sampai Maret 2020 pendapatan pariwisata Turkiye mengalami penurunan sebesar 11,4% yang diakibatkan oleh pandemic Covid19 yang mengancam pendapatan dari berbagai sektor, termasuk dari sektor pariwisata . Pada bulan Januari sampai Maret pendapatan menurun sebesar \$ 4 miliar 101 juta

206 ribu, dimana 80,6% diperoleh dari wisatawan asing dan 19,4% berasal dari wisatawan asli Turkiye yang tinggal di luar negeri (KURUMU, TURKiYE iSTATiSTiK, 2020). Pendapatan pariwisata Turkiye kembali menurun pada bulan Juli sampai September 2020 sebanyak 71,2% atau sekitar \$ 4 miliar 44 juta 356 ribu dimana 71,6% berasal dari wisatawan asing dan 28,4% berasal dari wisatawan Turkiye yang tinggal di luar negeri (KURUMU, TURKiYE iSTATiSTiK, 2020). Pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2020, pendapatan pariwisata Turkiye Turun lagi sebanyak 50,4% atau sekitar \$ 3 miliar 913 juta 758 ribu. 75,4% berasal dari wisatawan asing dan 24,6% diperoleh dari wisatawan Turkiye yang tinggal di luar negeri (TURKiYE iSTATiSTiK KURUMU, 2021). Pendapatan pariwisata Kembali turun pada Januari sampai maret sebesar \$ 2 Miliar 452 juta dan naik pada bulan April sampai Juni sebesar \$ 3 Miliar 4 juta yang berasal dari wisatawan asing dan wisatawan Turkiye yang berada di luar negeri.

Keberhasilan Turkiye membuka arus wisatawan pada saat pancemic Covid19 terbukti pada bulan Juli sampai September 2021 mengalami peningkatan pendapatan Pariwisata mencapai 181,8% atau sebanyak \$ 11 miliar 395 juta 117 ribu, 78% pendapatan diperoleh dari wisatawan asing dan 22% berasal dari wisatawan Turkiye yang tinggal di luar negeri (TURKiYE iSTATiSTiK KURUMU, 2021). Peningkatan pendapatan pariwisata Turkiye mengalami peningkatan lagi sebanyak 95% pada Oktober sampai Desember 2021 yang mencapai \$ 7 miliar 631 juta 374 ribu, 80,1% dari wisatawan asing dan 19,9% dari wisatawan Turkiye dari luar negeri (TURKiYE iSTATiSTiK KURUMU, 2022).

Pendapatan pariwisata Turkiye Kembali meningkat pada Januari sampai Maret 2022 sebanyak 122,4% yang \$ 5 miliar 454 juta 488 ribu, 76,5% berasal

dari wisatawan asing dan 23,5% berasal dari wisatawan Turkiye yang tinggal di luar negeri. Peningkatan pariwisata Turkiye meningkat lagi pada April sampai Juni 2022 sebesar 190,2% atau sebanyak \$ 8 miliar 717 juta 103 ribu, 83,8% dari wisatawan asing dan 16,2% dari wisatawan Turkiye yang tinggal di luar negeri (TURKiYE iSTATiSTiK KURUMU, 2022). Pendapatan pariwisata Turkiye Kembali meningkat 27,1% pada Juli sampai September 2022. Peningkatan \$ 17 miliar 952 juta 361 ribu dimana 14,3% diperoleh dari wisatawan Turkiye yang tinggal di luar negeri (TURKiYE iSTATiSTiK KURUMU, 2022). Peningkatan arus wisatawan yang mempengaruhi pendapatan Turkiye dari sektor pariwisata Sebagian besar didapat dari wisatawan yang berkunjung secara individu dan wisatawan yang menggunakan paket *Tour*. Menurut Model Makro Global Trading Economics dan ekspektasi analisis Turkiye, pendapatan pariwisata Turkiye akan meningkat pesat di tahun 2024 sampai 2025

Turkiye berhasil menjadi negara yang dikunjungi hampir 40 juta Turis asing pada tahun 2022, bahkan Erdogan selaku presiden “Turkiye mengatakan bahwa Turkiye di titik Puncak” yang dibuktikan dari badan statistik Turkiye yang membuktikan pendapatan pariwisata Turkiye dari Januari sampai September 2022 mencapai USD 35 miliar dimana angka tersebut terbukti naik 68% dari tahun sebelumnya. Erdogan mengatakan bahwa Turkiye menduduki peringkat 4 dunia dalam kunjungan arus wisatawan dan termasuk peringkat 8 dalam pendapatan pariwisata. Dengan memanfaatkan peluang untuk memulihkan pariwisata di negara Turkiye, pengembangan sektor pariwisata Turkiye memberikan dampak yang sangat bagus terhadap pendapatan negara melalui sektor pariwisata.

Wisatawan yang mengunjungi Turkiye dari tahun 2019 sampai 2022 terdata paling banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari Rusia, Iran, Jerman, Kuwait, Inggris, Perancis dan Arab Saudi. Meskipun negara tersebut terdata melakukan kunjungan ke Turkiye, tidak menutup kemungkinan untuk negara lain mengunjungi Turkiye pada tahun 2019 sampai 2022. Meskipun dengan tingkat kunjungan yang tidak terlalu mendominasi, tetapi kunjungan dari banyak negara juga mempengaruhi tingkat pendapatan Turkiye pada sektor pariwisata. Berikut data yang menunjukkan kunjungan dari beberapa negara ke Turkiye dari tahun 2019 sampai 2022.

Tabel 1. Data Peningkatan Kunjungan Wisatawan Asing Turkiye

Negara	Tahun dan Data Kunjungan				Perubahan
	2019	2020	2021	2022	2021-2022
Jerman	1.213.857	357.092	280.097	1.308.721	367,2% Meningkat
Rusia	1.673.652	318.052	571.362	853.590	49,4% Meningkat
Iran	700.711	220.178	238.782	838.717	251,2% Meningkat
Inggris	643.792	118.723	38.751	801.546	68,4% Meningkat
Kuwait	98.066	59.469	16.660	131.968	692,1% Meningkat
Perancis	236.496	93.541	74.001	260.510	252% Meningkat
Arab Saudi	133.391	64.962	1.636	6.395	290,9% Meningkat

Sumber: (TÜRSAB ARGE BİRİMİ, 2022)

Dari wisatawan diatas menunjukkan bahwa terdapat negara muslim yang mengunjungi Turkiye seperti Iran, Kuwait dan Arab Saudi meskipun mengalami

penurunan di 2021 akibat *Pandemic Covid-19*, tetapi angka kunjungan meningkat pesat di tahun 2022 seperti Iran sebesar 251,2%, Kuwait 692,1% dan Arab Saudi 290,9% yang membuktikan Turkiye berhasil memulihkan Pariwisata di negaranya setelah *Pandemic Covid-19* dan salah satunya dipengaruhi oleh Pariwisata Halal yang menjadi daya Tarik wisatawan Muslim di Turkiye (TÜRSAB ARGE BİRİMİ, 2022).

2.2 Dinamika Kebijakan Pariwisata Turkiye

Pariwisata merupakan salah satu sektor terpenting di negara Turkiye karena pariwisata dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional, meningkatkan infrastruktur dan penerimaan devisa suatu negara. Turkiye mengatur kebijakan Pariwisata negaranya untuk menentukan arah dan tujuan pariwisata dan mengembangkannya sehingga keberadaan pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi pendapatan negara Turkiye kedepannya.

2.2.1 Perkembangan Kebijakan Pariwisata Turkiye

Turkiye memiliki program rencana pembangunan lima tahun yang disiapkan oleh kementerian pembangunan, program ini awalnya dikenal sebagai *State Planning Organization (SPO)* yang merupakan dokumen kebijakan utama dalam menunjukkan pertumbuhan yang akan diwujudkan Turkiye di bidang ekonomi, sosial dan budaya untuk jangka panjang. Dalam hal ini, Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang diperhatikan dalam pembangunan suatu negara. Dalam prosesnya perkembangan pariwisata suatu negara diawali dengan dipersiapkannya rencana pembangunan diiringi dengan tindakan pencegahan terhadap semua jenis pariwisata untuk ditentukan tindakan apa yang seharusnya

diambil. Dalam perjalanannya pariwisata di Turkiye memiliki sejarah perkembangan yang pesat, hal ini dilihat pula dari konsistensi pemerintah dalam menentukan arah dan tujuan pembangunannya. Terhitung sejak tahun 1963 hingga tahun 2018 rencana pembangunan lima tahunan Turkiye telah berjalan sebanyak sepuluh kali (Akça, 2017).

Dilihat dari perjalanan panjang ini maka pariwisata Turkiye merupakan sektor yang memiliki daya saing besar. Dalam rincian kebijakan lima tahunan ini diketahui juga bahwa pemerintah sukses meningkatkan rencana pembangunan dibidang pariwisata dengan cara (1) Mengalokasikan biaya iklan dan biaya promosi. (2) Selanjutnya pemerintah juga senantiasa meningkatkan pendapatan pariwisata melalui peningkatan jumlah wisatawan. (3) Pemerintah memanfaatkan sumber daya yang terbatas dengan cara mengutamakan sektor penting seperti membangun sarana substruktur dan infrastruktur di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata. (4) Program kebijakan pariwisata juga sukses karena adanya dukungan public terhadap fasilitas substruktur dan adanya fasilitas infrastruktur yang juga didukung oleh sektor swasta hal ini dikenal dengan istilah praktik ekonomi liberal. (5) Kebijakan juga diarahkan kepada mengembalikan dan melindungi aset sejarah, memanfaatkan hutan yang memiliki potensi-potensi wisata, laut dan tepian-tepian sungai untuk bisa dimanfaatkan sebagai kesejahteraan masyarakat umum. Praktik ini dimulai sejak dalam rencana pembangunan lima tahunan kedua dimana fokus pembangunannya ada pada pengendalian lingkungan, Kesehatan dan pangan. (6) Dalam perkembangannya juga kebijakan pariwisata Turkiye tidak lepas dari adanya keutamaan dalam Pendidikan tenaga kepariwisataan. Hal ini dapat ditemukan dalam semua periode rencana pembangunan (Akça, 2017).

2.2.2 Strategi Pariwisata Turkiye 2023

Tourism Strategy of Turkiye-2023 adalah sebuah strategi pariwisata yang bertujuan untuk memberikan perluasan manajemen dan implementasi upaya perencanaan strategis dan meningkatkan kerjasama antar sektor publik dan swasta dibidang pariwisata dengan mengacu pada prinsip “*governance*”. *Strategy of Turkiye-2023* disusun dengan perspektif perencanaan partisipatif dengan tujuan utama mengimbangi industri pariwisata dan perjalanan pada tahap manajemen produksi dan implementasi dengan disusunnya peta jalan pada sektor tersebut (Ministry of Culture and Tourism). *Strategy of Turkiye-2023* sejalan dengan skema perkembangan ke-9 dimana skema pada saat itu disusun guna memastikan pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan sehat, dan *Strategy of Turkiye-2023* dirancang untuk mencapai tujuan ini.

Dalam programnya, kebijakan Pariwisata Turkiye menuju *New Horizon* memiliki visi sebagai berikut: “*with the adoption of sustainable tourism approach tourism and travel industry will be brought to a leading position for leveraging rates of employment and regional development and it will be ensured that Turkiye becomes a world brand in tourism and a major destination in the list of the top five countries receiving the highest number of tourist and highest tourism revenues by 2023.*” Visi ini diikuti dengan tindakan guna terwujudnya rencana-rencana yang sudah ditetapkan dengan cara sebagai berikut: (1) berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menghilangkan perbedaan antar tingkat pembangunan. (2) membantu meningkatkan daya saing sektor pariwisata melalui penciptaan merek pariwisata nasional. (3) mempertimbangkan kembali situs pariwisata yang ada dalam perspektif keberlanjutan dan dengan demikian dapat

tercipta kualitas tinggi dan lingkungan yang layak. (4) untuk mendukung tujuan sosial dan ekonomi pemerintah. (6) mendukung pengembangan pariwisata dengan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan. (7) memperkuat kerjasama internasional. (8) menyelaraskan kebijakan dan sasaran pembangunan sektoral dengan skema pembangunan nasional. (9) untuk melacak dengan cermat tren dan tuntutan global serta membangun rencana dan mengembangkan pariwisata multifungsi pada pendekatan dengan focus pada tujuan (Ministry of Culture and Tourism).

Program ini memiliki aksi-aksi yang baik guna mendukung visi pembangunan pariwisata 2023 sehingga dalam mengimplementasikannya pemerintah memiliki strategi-strategi guna penguatan sektor industri pariwisata yang diawali dengan Perencanaan yang kemudian diikuti dengan investasi, organisasi, perjalanan domestik, penelitian dan pengembangan, strategi transportasi dan infrastruktur, strategi pemasaran dan promosi, strategi Pendidikan, strategi kualitas layanan, strategi City Branding, strategi diversifikasi pariwisata dan strategi upaya rehabilitasi kawasan wisata, zona pengembangan, koridor pengembangan pariwisata, kota pariwisata dan zona ekowisata.

2.2.3 Covid-19 dan Pariwisata Turkiye

Ditengah perjalanan menuju Pariwisata Turkiye 2023, Turkiye mengalami imbas dari adanya Covid-19 yang berdampak pada banyak sektor salah satunya adalah Pariwisata. Sesaat setelah adanya ancaman Covid-19 pemerintah Turkiye segera memperbarui rencana pandemi nasional pada tahun 2019, memberlakukan keamanan perbatasan dan pembatasan terhadap akses perjalanan. Pemerintah juga merespon pandemi dengan mendirikan pusat operasi darurat *Covid-19* dan semua penerbangan ke China ditangguhkan pada Februari 2020. Sebagai bentuk

perjuangan melawan *Covid-19* pemerintah Turkiye mengambil tindakan tegas berupa penutupan sekolah di seluruh wilayah, larangan berkumpul secara massal, pengaturan jam kerja yang fleksibel untuk pejabat publik, pembatasan perjalanan dan adanya jam malam (REPUBLIC OF TURKEY MINISTRY OF CULTURE AND TOURISM, 2021).

Agar tidak kalah dengan Pandemi *Covid-19* maka diperlukan strategi strategi guna menyesuaikan kondisi agar bisa terhindar dari keterpurukan. Proses ini umumnya dikenal sebagai proses normalisasi, pemerintah Turkiye dalam proses normalisasi mengadopsi prinsip pendekatan keseluruhan pemerintah dan seluruh masyarakat (REPUBLIC OF TURKEY MINISTRY OF CULTURE AND TOURISM, 2021). Mengadopsi dan menerapkan rekomendasi dari Komite Sains sebagai panduan global dari WHO. Di Turkiye hal ini disebut sebagai *Controlled Social Life* yang memang dirancang untuk memungkinkan warga menjalani kehidupan dengan cara terbaik dalam kondisi Pandemi.

Proses normalisasi terus dikembangkan secara adaptasi, tindakan ini terus diperbarui dengan adanya surat edaran baru, seperti adanya kewajiban tes PCR untuk keperluan perjalanan antar kota dengan transportasi pesawat, bus, kereta api atau kendaraan umum lainnya. Yang menarik dari Langkah ini adalah, Turkiye merespon juga kebijakan untuk menerima tamu atau kedatangan kunjungan asing dari manca negara.

Tindakan ini adalah Langkah yang diambil oleh pemerintah sebelum adanya *the safe tourism certificate*. Langkah-langkah ini ditawarkan kepada penumpang yang tiba di bandara dalam lingkungan aturan dan pedoman yang ditetapkan.

Tindakan yang dilakukan meliputi pemeriksaan suhu tubuh saat setelah sampai di bandara, jika dalam pengecekan diindikasikan ada pengunjung yang diduga mengidap *Covid-19* maka mereka harus dikarantina di area terisolasi di dalam bandara untuk mendapatkan tindakan lebih lanjut. Jika pada masa isolasi berlangsung lebih lama dari liburan yang direncanakan maka biaya akomodasi akan ditanggung oleh pihak hotel. Selain itu sebagai bentuk pencegahan, petugas Kesehatan dengan peralatan medis lengkap harus tersedia di lokasi untuk menjalani tes medis pada pasien terinfeksi. Ruang karantina yang disediakan harus memenuhi semua standar internasional.

Pemerintah Turkiye juga memberikan perlindungan Turis Covid-19. Dimulai dari Juli 2020, sudah disediakan paket asuransi Kesehatan yang mencakup Covid-19 dan ini berlaku di semua rumah sakit pandemic tanpa adanya perbedaan swasta atau public. Selain itu yang menjadi perhatian utama sebagai respon pemerintah terhadap Covid-19 adalah adanya Langkah-langkah yang diambil oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata dengan adanya program *Safe Tourism Certification Program*.

Program ini adalah salah satu contoh pertama yang ada di dunia dan diapresiasi oleh banyak negara besar dan ditiru sebagai contoh baik. Program ini dikembangkan di bawah kepemimpinan kementerian dan kebudayaan dan pariwisata dengan kontribusi kementerian Kesehatan, kementerian dalam negeri, kementerian luar negeri dan bekerjasama dengan semua pemangku kepentingan di sektor industri.

Kebijakan ini wajib diterapkan untuk fasilitas-fasilitas yang memiliki akses akomodasi 30 kamar atau lebih. Fasilitas yang sudah memperoleh sertifikat ini

diumumkan mulai Juni 2020 dan pada awal pemberlakuan tercatat lebih dari sepuluh ribu fasilitas yang memperoleh sertifikat ini, hal ini menunjukkan betapa seriusnya Turkiye mempersiapkan fasilitas pendukung jalan nya aktivitas yang berlangsung di negaranya khususnya pada sektor pariwisata.

Untuk mendukung Langkah ini pemerintah melalui kementerian kebudayaan dan pariwisata melakukan beberapa Langkah diantaranya adalah studi promosi dan diplomasi. Menteri kebudayaan dan pariwisata dan Menteri luar negeri melakukan diplomasi secara telpon dan sangat intensif kepada rekan-rekan Turkiye di banyak negara untuk menyampaikan dan menjelaskan mengenai *Safe Tourism Certification Program*.

Tidak sampai disana Turkiye kemudian meluncurkan program pendaftaran vaksinasi untuk karyawan pariwisata. Program ini diluncurkan dalam lingkup *Safe Tourism Certification Program* untuk memastikan Kesehatan dan keselamatan wisatawan dan karyawan pariwisata. Dengan adanya beberapa Langkah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Turkiye ini Turkiye sukses menyambut 16 juta pengunjung di tahun 2020 disaat banyak negara di dunia yang masih berjuang melawan dan menyesuaikan diri pada kondisi pandemic Covid-19. Disaat negara lain mengalami penurunan pariwisata dunia sebanyak 80%, Turkiye menutup tahun 2020 dengan penurunan mencapai angka 69%. Dan di tahun setelahnya yaitu 2021 jumlah kunjungan Turkiye mengalami peningkatan drastis dimana pada periode Januari-Juli 2021 jumlah pengunjung meningkat sebesar 85% dari tahun sebelumnya (REPUBLIC OF TURKEY MINISTRY OF CULTURE AND TOURISM, 2021).

BAB III

IHATO DAN PENGEMBANGAN HALAL TOURISM TURKIYE

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan tentang IHATO dan pengembangan *Halal Tourism* di Turkiye. Pembahasan akan dimulai dengan mengidentifikasi kondisi *Halal Tourism* Turkiye. Identifikasi ini berguna untuk memahami bagaimana Halal Tourism di Turkiye dilihat dari peluang dan tantangan yang diikuti dengan pandangan IHATO selaku organisasi yang bergerak di sektor Pariwisata Halal. Adanya upaya IHATO untuk memasukan konsep *Halal Tourism* pada ranah kebijakan Turkiye tahun 2023 dapat dilihat dari peran dan keikutsertaan IHATO dalam mengembangkan Pariwisata khususnya wisata Halal di Turkiye.

1.1 Identifikasi Kondisi Halal Tourism Turkiye

Pariwisata dianggap sebagai sektor yang potensial yang memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan negara dan peningkatan pendapatan negara. Pariwisata juga merupakan sektor dengan pertumbuhan tercepat di Turkiye yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi negara. Hadirnya Pariwisata Halal menjadi salah satu pasar yang dibutuhkan dalam dunia pariwisata mengingat pertumbuhan muslim di dunia semakin meningkat. Keberadaan Pariwisata Halal tentu akan menjadi ruang dan segmen yang paling menguntungkan bagi negara dari arus wisatawan muslim yang berkunjung sehingga akan berdampak pada peningkatan perekonomian negara melalui sektor pariwisata.

3.1.1 Definisi Halal Tourism

Halal Tourism atau Pariwisata Halal mengacu pada pelayanan dan penyediaan produk pariwisata yang memenuhi keperluan wisatawan muslim

dengan terfasilitasi semua kebutuhan umat muslim sesuai dengan ajaran islam. Pariwisata halal juga terdapat ketentuan khusus dan nilai-nilai keislaman sesuai dengan ajaran islam mengenai apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam islam. Hadirnya pariwisata halal untuk mempermudah dan memfasilitasi kebutuhan umat muslim ketika mengunjungi tempat wisata seperti tempat ibadah, destinasi yang memiliki nilai islam didalamnya dan menjamin kehalalan terkait makanan dan minuman selama wisatawan melakukan kunjungan ke suatu tempat. Pariwisata Halal juga disebut sebagai Wisata Religi dimana pariwisata yang dilakukan oleh pengikut ajaran Islam yang membutuhkan pelayanan sesuai dengan syaria Islam. Halal dalam bahasa Arab berarti “*Diperbolehkan*” yang berarti sesuatu yang diizinkan atas dasar nilai keislaman didalamnya mengenai kehalalan terhadap makanan dan keperluan muslim yang diperbolehkan (Kusumawati, 2005) Pariwisata Halal diperkenalkan untuk memudahkan wisatawan muslim mendapatkan kebutuhannya tanpa meninggalkan kewajiban dan ketentuan sesuai ajaran Al-Qur’an dan Sunnah, sehingga ketika wisatawan muslim melakukan kunjungan ke suatu tempat dengan adanya konsep Pariwisata Halal dapat mempermudah wisatawan dalam menikmati kunjungannya, sehingga wisatawan muslim tidak khawatir akan halal atau haramnya makanan dan fasilitas tempat ibadah karena sudah terjamin atas pelayanan dan fasilitas yang sesuai ajaran islam dengan berstandarkan Halal (Asad Mohsin, 2015).

Konsep yang masih terbilang baru untuk diperkenalkan kepada masyarakat dunia dari Pariwisata Halal yang saat ini memiliki peluang yang sangat menjanjikan terhadap sektor pariwisata karena begitu banyak negara mayoritas muslim yang terkendala melakukan kunjungan ke suatu tempat hanya karena sulitnya

mendapatkan makanan dan minuman halal. Sehingga adanya konsep pariwisata halal ini menjadi kabar baik bagi wisatawan muslim dan tentu menjadi peluang yang sangat besar bagi suatu negara untuk menarik arus wisatawan muslim dan juga akan berdampak pada pendapatan negara melalui sektor pariwisata. Banyak negara yang mulai menyadari peluang dari pariwisata halal dalam meningkatkan pendapatan negara, salah satunya adalah negara Turkiye yang menggunakan konsep Pariwisata Halal di negaranya.

Perkembangan *Halal Tourism* atau Pariwisata Halal didasari oleh meningkatnya populasi muslim di dunia yang sering melakukan perjalanan. Wisatawan muslim disebut sebagai salah satu segmen pasar yang paling cepat berkembang terutama dalam sektor pariwisata. *Halal Tourism* atau Pariwisata Halal diharapkan mampu memberikan pelayanan dan fasilitas kepada wisatawan muslim seperti Hotel syariah, Restoran dengan makanan Halal dan destinasi yang ramah muslim. Pariwisata Halal ini juga diharapkan dapat membawa citra baik Islam itu sendiri terutama dinegara non-Muslim yang akan menjadikan negaranya ramah dengan keberadaan Muslim. Kehidupan Muslim diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah dimana ketika umat Muslim melakukan perjalanan, mereka akan terpengaruh atas dasar keyakinan mengenai sesuatu yang diperbolehkan dalam Islam. Populasi Muslim yang terus mengalami peningkatan yang diperkirakan akan menjadi 3 Miliar umat muslim pada tahun 2060 yang akan terus meningkat melebihi 70% persentase para peneliti dimana lebih dari 60% berkembang pesat di kawasan Asia Pasifik, 20% dikawasan Timur Tengah, 15% di Sub-Sahara, 3% di Eropa dan 1% di Amerika. Persentase ini akan terus meningkat mengingat pertumbuhan umat muslim di dunia meningkat sangat pesat.

Pasar perjalanan umat Muslim terus meningkat yang membuktikan bahwa wisatawan Muslim sangat mempengaruhi segmen industri perjalanan global. Pada tahun 2026 pengeluaran perjalanan umat muslim diproyeksikan melebihi US\$ 300 Miliar dimana pengeluaran ini menunjukkan 12,3% dari keseluruhan perjalanan global (*Global Islamic Laporan ekonomi 2019*). Pada tahun 2019 dari konsep Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) akan mempengaruhi arus wisatawan Muslim dan pengeluaran dari perjalanan Muslim diperkirakan akan melebihi US\$ 238 Miliar menurut (*The World Halal Tourism Summit*). Tingkat arus wisatawan Muslim yang masuk ke suatu negara tentu tertuju pada negara yang mempunyai destinasi menarik dan adanya konsep Pariwisata Halal akan menarik perhatian para wisatawan Muslim. Ketertarikan wisatawan Muslim terhadap sesuatu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pendorong yang melibatkan situs keagamaan (Umrah dan Haji) ataupun mengenai sejarah islam di suatu tempat. Faktor kedua yaitu faktor penarik yang meliputi destinasi yang ramah Muslim dengan tersedianya fasilitas keagamaan seperti tempat ibadah (Masjid/Mushola), pembatasan antara laki-laki dan perempuan serta makanan dan minuman halal (Ahmed M Adel, 2021).

Tersedianya makanan dan minuman halal sangat menentukan ketertarikan wisatawan Muslim untuk mengunjungi destinasi di suatu tempat. Sehingga konsep dari Pariwisata Halal mencoba memposisikan beberapa faktor tersebut untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim yang meliputi pelayanan serta fasilitas lainnya. Keberadaan Halal Tourism di Turkiye tentu memiliki kendala tetapi kendala tersebut dijawab melalui wawancara Bersama IHATO selaku organisasi yang mengembangkan Pariwisata Halal di Turkiye sebagai berikut:

“Kita dapat mengevaluasi masalah terpenting dalam strategi pariwisata Turkiye sebagai perluasan pasar.” (Turhan, 2023).

Secara khusus wisatawan Muslim akan sangat tertarik pada pelayanan atau produk yang sesuai dengan ajaran Islam. *Website* pariwisata sebagai informasi bagi para wisatawan Muslim yang akan melakukan kunjungan ke suatu tempat membuktikan bahwa banyak *Keywords* atau kata kunci pencarian mengacu pada destinasi halal atau makanan halal. Hal ini membuktikan bahwa ketertarikan wisatawan Muslim pertama kali mengarah pada pelayanan dan ketersediaan makanan halal di tempat tersebut. *Website* pemasaran pariwisata juga memiliki pengaruh dalam membranding objek wisata untuk menarik para wisatawan dengan menampilkan “*Keywords*”, Gambar dan *Caption* yang menarik minat pengunjung terhadap destinasi tertentu. Sehingga pemasaran dari konsep *Halal Tourism* dipercaya dapat menarik wisatawan Muslim yang sudah di kembangkan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan umat Muslim selama mereka melakukan perjalanan dan tentunya pengaruh dari *Halal Tourism* ini akan berdampak besar bagi pendapatan suatu negara.

3.1.2 Halal Tourism Di Turkiye

Pariwisata merupakan salah satu sektor terpenting dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan suatu negara, bahkan sekitar 7% dari investasi internasional disebut untuk mengembangkan pariwisata., kemunculan berbagai jenis pariwisata membantu perkembangan pariwisata yang tentu juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan negara. Pariwisata mempunyai peran penting terhadap pembangunan dan ketidakseimbangan antar wilayah. Pariwisata juga memiliki pengaruh yang luas, seperti pertukaran antar budaya, meningkatnya

lapangan pekerjaan dan terjalinnya komunikasi serta integrasi secara global. Industri yang paling cepat berkembang adalah industri pariwisata dimana perkembangan pariwisata juga meningkatkan pangsa pasar negara, investasi infrastruktur dan pendapatan negara sehingga pariwisata disebut sebagai salah satu sektor penting dalam meningkatkan pembangunan suatu negara melalui pendapatan dan interaksi secara global dari pengaruh pariwisata itu sendiri.

Turkiye merupakan negara peringkat ke-6 jumlah wisatawan yang masuk ke negaranya dari arus wisatawan global. Pendapatan Turkiye didominasi oleh pariwisata sebagai salah satu sektor penting di Turkiye yang menopang pendapatan negara dari berbagai jenis pariwisata yang berkembang di Turkiye. Pariwisata yang dipromosikan kepada para wisatawan berorientasi pada profil wisatawan itu sendiri, dimana Turkiye mulai melihat peluang yang besar dari arus wisatawan muslim ke berbagai belahan dunia. *Halal Tourism* atau Pariwisata Halal menjadi pilihan sekaligus strategi Turkiye untuk menarik arus wisatawan Muslim karena Pariwisata Halal mencakup semua kebutuhan wisatawan Muslim selama mereka melakukan perjalanan. Meningkatnya populasi Muslim di dunia tentu membuka peluang pangsa pasar Muslim pada sektor Pariwisata, sehingga Turkiye mulai menjadikan *Halal Tourism* sebagai pangsa pasar potensial untuk meningkatkan pendapatan negara. Banyak investor yang melihat pariwisata ini sebagai peluang besar dalam bisnis, baik dalam skala domestik maupun internasional (Huseyin Pamukcu, 2016).

Halal Tourism atau Pariwisata Halal di Turkiye diperkenalkan melalui sebuah organisasi internasional bernama *International Halal Tourism Organization* (IHATO). Organisasi ini berupaya mengembangkan konsep Pariwisata Halal di Turkiye dengan banyak melakukan kerjasama bersama investor

dalam meningkatkan *Brand Halal Tourism* di Turkiye. Pemasaran dari konsep *Halal Tourism* dipromosikan melalui berbagai jenis pariwisata seperti Hotel Syariah yang memiliki aturan sesuai dengan ketentuan dalam Islam. Hotel yang memiliki fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan muslim yang terdapat tempat ibadah, fasilitas seperti kolam renang, spa dan tempat hiburan yang membatasi antara laki-laki dan perempuan makanan dan minuman halal yang tidak mengandung Alkohol maupun daging babi. Peneliti melakukan wawancara Bersama IHATO terkait bagaimana Halal Tourism dapat dikembangkan di sektor pariwisata Turkiye.

“Meskipun pemerintah Turkiye belum memiliki Langkah konkret tentang Pariwisata Halal, tetapi Langkah tersebut sudah dijalankan oleh IHATO dan sangat penting didukung oleh pemerintah dalam periklanan global.” (Turhan, 2023).

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa IHATO menyadari minimnya Langkah yang konkret dari pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan secara resmi dalam mengembangkan Pariwisata Halal di Turkiye. IHATO menyadari bahwa Meningkatnya perekonomian dan pendapatan negara salah satunya dipengaruhi oleh Pariwisata Halal. Turkiye juga merupakan negara yang berhasil dan unggul dibanding negara islam lain yang mempromosikan Pariwisata Halal karena Turkiye memiliki wilayah yang Geografis, destinasi menarik, sejarah dan termasuk negara yang ramah Muslim serta mengkhususkan negaranya pada sektor pariwisata dibanding negara-negara lainnya, hal inilah yang akan menciptakan keuntungan besar bagi negara Turkiye.

3.1.3 Peluang Dan Tantangan

Turkiye merupakan negara yang terus mengalami perubahan terutama dalam sektor Pariwisata. Perubahan dalam sektor pariwisata membuka peluang dan tantangan negara Turkiye untuk memenuhi permintaan pasar dalam industri pariwisata. Tingginya permintaan pasar terhadap pariwisata Turkiye menjadi Peluang dan keunggulan Turkiye dalam memenuhi permintaan pasar global dari investasi pariwisata apalagi negara-negara organisasi konferensi Islam yang terus memenuhi destinasi wisata Turkiye, seperti negara Indonesia, Malaysia, Iran, Arab Saudi dan negara Islam lainnya. lokasi Turkiye yang juga menjadi keunggulan karena letak geografisnya yang mudah dikunjungi oleh wisatawan dari belahan dunia. Keramahan warga Turkiye terhadap pengunjung terutama wisatawan muslim menjadikan negara Turkiye banyak dikunjungi oleh wisatawan Muslim dari berbagai negara. Biaya Investasi dan operasi yang rendah dengan tingkat pembangunan serta mekanisme operasi Turkiye yang tinggi dalam sektor pariwisata menjadikan banyak Investor tertarik untuk bergabung dalam bisnis pariwisata. Begitu banyak destinasi yang menjadi objek favorit wisatawan di Turkiye yang terus mengalami perkembangan baik dalam hal jasa pelayanan maupun keunikan dari setiap objek wisata yang ada. Sehingga dari banyaknya keunggulan pariwisata di Turkiye membuka peluang yang besar bagi Turkiye untuk meningkatkan perluasan pasar pariwisata di tingkat global. Tingkat pencapaian yang lebih tinggi dalam implementasi pada sektor pariwisata untuk bersaing dengan negara lain untuk menarik arus wisatawan. Peluang yang dimiliki Turkiye dari objek wisata, pelayanan dan membuka peluang juga bagi investor untuk melakukan kerjasama dan mengembangkan bisnis pada sektor pariwisata Turkiye. *Halal Tourism* menjadi

daya tarik tersendiri khususnya bagi negara-negara muslim yang ingin menikmati kunjungan atau liburan dengan nyaman tanpa takut meninggalkan kewajiban dalam beribadah dan kemudahan untuk mendapatkan makanan dan minuman halal di Turkiye (Fusun Istanbulu Dincera, 2015).

Adanya keunggulan dan peluang tentu terdapat kelemahan dari sektor pariwisata di Turkiye, seperti kelebihan beban pajak di Turkiye dan ketergantungan produk wisata utama sehingga sulit untuk mengembangkan destinasi lainnya. Kurangnya kolaborasi yang menjanjikan dan berkelanjutan terhadap negara-negara konferensi Islam dalam mengembangkan wisata di berbagai kawasan di Turkiye. Kurangnya kebijakan dan tindakan dari negara dalam mendukung pengembangan konsep *Halal Tourism* sebagai langkah awal untuk memperkenalkan pariwisata halal kepada para wisatawan. Pemanfaatan wisata baru yang kurang efisien dalam hal pengelolaan yang minim ketertarikan dari wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut. Minimnya tingkat kelola dan promosi dari berbagai investor pariwisata untuk melakukan kerjasama dalam mengembangkan Pariwisata Halal yang menjadi konsep baru di Turkiye. Sedangkan kelemahan menurut IHATO selaku organisasi yang mengembangkan Pariwisata Halal di Turkiye dalam wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Kelemahan hampir tidak ada, aspek terlemah adalah meningkatnya tuntutan penggunaan umum para tamu dan fakta bahwa undang-undang resmi belum diberlakukan.” (Turhan, 2023).

1.2 Identifikasi Dan Analisis Peran IHATO Terhadap Halal Tourism Turkiye

Turkiye merupakan negara dengan tujuan paling banyak dicari dari kunjungan Pariwisata Halal. Keberagaman Budaya dan objek wisata yang menarik

menjadikan Turkiye sebagai salah satu negara top Global atas kunjungan wisatawan dari belahan dunia. Turkiye mulai memperkenalkan destinasi Pariwisata Halal sebagai Implementasi baru dari sektor Pariwisata kepada wisatawan muslim dan berusaha menjadikan Turkiye sebagai pusat Pariwisata Halal Global. Namun perkembangan Pariwisata Halal di Turkiye belum mendapatkan dukungan resmi dari pemerintah, sehingga Pengembangan Pariwisata Halal dilakukan oleh Organisasi nonPemerintah yang bergerak pada sektor pariwisata yaitu *International Halal Tourism Organization* (IHATO).

3.2.1 Profil IHATO

International Halal Tourism Organization (IHATO) merupakan sebuah organisasi asosiasi Pariwisata Halal Internasional di Turkiye yang berdiri pada tahun 2018 di Antalya. IHATO diketuai oleh Yusuf Gerceker sebagai ketua dewan IHATO. Tujuan utama dari organisasi ini yaitu untuk mengasosiasi konsep dari *Halal Tourism* atau Pariwisata Halal agar dapat dikembangkan di Turkiye sebagai Konsep baru dalam dunia pariwisata. IHATO juga berupaya melakukan kajian ilmiah tentang bagaimana konsep dari pariwisata halal dapat dikembangkan dengan melakukan pelatihan khusus mengenai standar profesi dan kualifikasi pelayanan Hotel dalam Pariwisata Halal. Kontribusi IHATO dalam *konsep Halal Tourism* untuk menentukan standar yang harus dijalankan oleh pengusaha wisata terutama di kawasan Alanya. Asosiasi tidak terbatas pada standar Hotel saja, melainkan dalam semua bisnis pariwisata yang sedang dijalankan untuk meningkatkan pengaruh dari konsep Pariwisata Halal bersamaan dengan bisnis wisata yang sedang berkembang di Turkiye. IHATO juga berkontribusi dalam mempromosikan dan meningkatkan kesadaran terhadap Pariwisata Halal dan menarik Investor untuk

memenuhi pasar industri pariwisata dengan konsep *Halal Tourism* yang dapat mencapai keuntungan secara signifikan.

International Halal Tourism Organization (IHATO) memiliki visi sebagai organisasi struktur yang dapat mewakili sektor pariwisata halal di tingkat Internasional, sedangkan misi dari IHATO yaitu untuk mempertemukan perwakilan dan pemangku dari kepentingan sektor pariwisata Halal yang dapat meningkatkan pangsa pasar dari Pariwisata Halal di Turkiye dengan meningkatkan pelayanan jasa dan menciptakan kemaslahatan publik terutama pada kenyamanan para wisatawan muslim dari berbagai belahan dunia. Aktivitas dari organisasi IHATO berjalan berdasarkan ajaran Islam yang sangat mementingkan etika dan moral dalam semua kegiatan pariwisata di Turkiye. IHATO sebagai organisasi pariwisata halal di Turkiye memiliki tujuan sebagai organisasi yang mengasosiasi penyelenggaraan penelitian nasional maupun internasional dalam lingkup pariwisata halal, penyiapan proyek di bidang pariwisata halal dengan melakukan evaluasi dan monitoring, melakukan promosi terhadap berbagai pariwisata halal untuk diperkenalkan secara global, mengkonsultasikan dan mengevaluasi makanan dan minuman halal yang masuk ke dalam wisata Turkiye untuk mengarah pada konsep pariwisata halal, mengajak kerjasama dengan pebisnis atau investor dan menjaga hubungan kerjasama secara berkelanjutan, membangun infrastruktur untuk memperluas konsep pariwisata halal yang akan menjadi nilai bagus dan citra positif bagi negara Turkiye, berusaha untuk menciptakan *Brand Country Image* Turkiye dengan *Halal Tourism* dan berupaya meningkatkan konsep *Halal Tourism* sebagai strategi negara untuk menarik arus wisatawan muslim yang akan berpengaruh pada

pendapatan negara dan menjadikan Turkiye sebagai negara yang memiliki *Brand Country Image* sesuai dengan visi Turkiye di tahun 2023.

IHATO merupakan organisasi Pariwisata Halal Turkiye yang banyak memiliki relasi dengan organisasi dalam bidang pariwisata, seperti World Halal Summit, Indonesia Halal Lifestyle Center, Musiad, Halal Organization, Adenya Resort Hotel, Osmanli, Namila (Muslim Friendly Family Muslim), Kaaba Reisen, Vizyon Tourizm, Haddamtur dan beberapa organisasi hotel yang memiliki relasi dengan organisasi Hotel&Resort antar negara (IHATO, 2022).

3.2.2 Peran IHATO

International Halal Tourism Organization (IHATO) yang merupakan organisasi pengembangan Pariwisata Halal di Turkiye tentu memiliki peran dalam memperkenalkan pariwisata Halal sebagai konsep baru Turkiye dalam sektor Pariwisata di negaranya. Kebijakan dan aktivitas yang belum diambil oleh pemerintah menjadikan IHATO bergerak untuk menumbuhkan konsep Pariwisata Halal karena IHATO melihat peluang yang sangat besar terhadap peningkatan wisatawan di negaranya. Sebagai organisasi yang bergerak dalam sektor Pariwisata, IHATO berupaya menjadikan konsep Pariwisata Halal sebagai *Planning* dan kekuatan yang akan mempengaruhi peningkatan sektor pariwisata sesuai visi Turkiye 2023 dengan memberikan bukti dari hasil peningkatan wisatawan dari negara-negara besar terutama negara Islam dengan harapan pemerintah Turkiye dapat menjadikan konsep *Halal Tourism* sebagai kebijakan resmi untuk memperluas pasar dalam memperkenalkan Halal Tourism secara Global.

Aktivitas dan peran IHATO dalam mengembangkan *Halal Tourism Turkiye* ternyata relevan dari konsep *Non-Governmental Organizations* yang di implementasikan melalui tiga peranan utama IHATO sebagai Aktor non negara yang melakukan aktivitas dan Perannya sebagai aktor NGO dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peran IHATO dalam *The Implementer Role*

The Implementer Role sebagai konsep peran *Non-Governmental Organization* (NGO) diartikan sebagai Aktor yang dapat melakukan mobilisasi terkait sumber daya dan memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan atau bantuan tertentu melalui program yang sudah menjadi visi dan misi NGO terkait program kesehatan, pelatihan, pendidikan, usaha dan bantuan tertentu. Hal ini dapat digunakan oleh IHATO sebagai Aktor non pemerintah dimana peran IHATO dalam pengembangan *Halal Tourism* relevan dengan *Implementer Role* dimana IHATO berupaya melakukan investasi yang dilakukan dalam sektor pariwisata untuk mengembangkan konsep Pariwisata Halal dalam memfasilitasi dan memberikan aturan tertentu mengenai destinasi kepada investor dalam melakukan kerja sama untuk mengembangkan konsep Pariwisata Halal.

Pengembangan sektor Pariwisata Halal dalam hal Investasi masih belum ada tindakan dan dukungan dari pemerintah Turkiye. Hal ini disampaikan langsung oleh wakil ketua IHATO dalam wawancara dengan pertanyaan Bagaimana peran IHATO dalam mengembangkan sektor Pariwisata Halal di Turkiye dan masalah seperti apa yang terjadi? Pihak IHATO memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Turkiye telah merespon dengan cepat permintaan dalam Pariwisata Halal dan Investasi signifikan telah dilakukan, namun

pembentukan IHATO tanpa dukungan pemerintah memberikan hambatan dalam sektor. Sementara pelaku bisnis bertindak secara terorganisir Bersama IHATO dan dengan cepat memainkan peran efektif dalam keputusan pemerintah.” (Turhan, 2023).

Walaupun tidak ada dukungan secara resmi dari pemerintah Turkiye, tetapi IHATO banyak melakukan kerjasama bersama pengusaha swasta dan Pelatihan bersama pengusaha independent Turkiye sebagai salah satu program IHATO dalam mengasosiasi pelaku bisnis swasta, kerjasama bersama Pusat Aplikasi dan Penelitian serta kerjasama dengan Investor Hotel dikawasan Antalya untuk mengarah pada konsep Hotel Syariah yang termasuk kedalam konsep *Halal Tourism*. Hal ini dapat dilihat dalam pertemuan Majelis Umum IHATO dalam Asosiasi Pariwisata Halal Internasional di kawasan Antalya pada tanggal 4 Maret 2021 dimana pertemuan itu menyebutkan bahwa banyaknya Hotel dikawasan Antalya yang sudah mengarah pada konsep Halal dan diapresiasi oleh Bogachan Goksu sebagai ketua cabang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata khususnya dikawasan Antalya yang menyebutkan bahwa *“IHATO merupakan pencapaian terbesar negara kita”* yang pada pertemuan ini membahas mengenai keberhasilan IHATO dalam mengasosiasi pelaku bisnis pariwisata untuk mengarah pada konsep Halal yaitu Hotel syariah dimana kunjungan wisatawan meningkat yang dibuktikan peningkatan jumlah wisatawan yang menginap dikawasan Antalya terutama di Hotel Syariah (IHATO, 2020).

Upaya IHATO dalam mengasosiasi pelaku bisnis pariwisata yang bergerak dibidang Hotel dikawasan Antalya untuk mengarah pada konsep Pariwisata Halal disampaikan langsung oleh IHATO dalam wawancara yang mengatakan:

"Turkiye memiliki Hotel dengan ribuan fasilitas bintang 5 dengan hotel All-Inclusive. Hotel yang bekerja di bidang Pariwisata Halal memiliki Kolam renang terpisah untuk pria dan Wanita, layanan Spa Sauna hanya disediakan oleh staf Wanita dengan area khusus yang dapat digunakan oleh keluarga, hotel-hotel sensitif terhadap makanan halal ini memberikan kemudahan untuk sholat dan puasa serta mengalokasikan imam untuk sholat jumat." (Turhan, 2023).

IHATO berupaya memainkan perannya sebagai Organisasi di sektor Pariwisata Turkiye untuk mengembangkan Pariwisata Halal dan membuktikan kepada pemerintah Turkiye bahwa *konsep Halal Tourism* dapat menjadi peluang dan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan negara melalui sektor Pariwisata Halal. Dibuktikan dengan meningkatnya arus wisatawan Turkiye setelah *Pandemic Covid-19* dan meningkatnya wisatawan yang mengunjungi Hotel syariah di kawasan Antalya. Peran IHATO dalam mengembangkan konsep *Halal Tourism* juga relevan dengan *Culture* atau Budaya karena Pariwisata Halal secara tidak langsung membawa identitas agama bahkan memperkenalkan Museum dengan peradaban Islam dan mempromosikan Hotel syariah yang dikhususkan untuk wisatawan muslim. IHATO juga berupaya mempromosikan berbagai wisata menarik yang dimasukkan kedalam paket Tour Haji dan Umrah sebagai upaya pengembangan Pariwisata Halal dalam meningkatkan jumlah arus wisatawan.

2. Peranan IHATO dalam *The Role of Catalyst*

The Role of Catalyst sebagai konsep *Peranan Non-Governmental Organizations* dapat diartikan sebagai kemampuan aktor NGO yang dapat menginspirasi, memberikan dukungan fasilitas dan kontribusi dalam meningkatkan pemikiran, kemampuan dan kapasitas

dalam membentuk usaha pembangunan terhadap perubahan pada struktur sosial masyarakat. Peranan dapat dilihat dari pengorganisasian terhadap usaha dan pengembangan potensi bahkan upaya *Lobbying* yang dapat dilakukan NGO dalam mempengaruhi proses kebijakan pemerintah. (Lewis, 2001)

Peran IHATO dalam *The Role of Catalyst* seperti upaya IHATO dalam mengembangkan *Halal Tourism* sebagai langkah awal untuk mempengaruhi pemerintah dalam mendukung pengembangan Pariwisata Halal di Turkiye sebagai perluasan pasar dimana peluang dan keberadaan Pariwisata Halal ini dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan asing terutama wisatawan muslim ke Turkiye. Hal tersebut disampaikan langsung oleh IHATO melalui wawancara dengan pertanyaan Bagaimana seharusnya pemerintah Turkiye mendukung IHATO dalam menumbuhkan Halal Tourism di Turkiye? Pihak IHATO memberikan jawaban sebagai berikut:

“Meskipun Pemerintah Turkiye belum memiliki Langkah konkret tentang pariwisata halal, Langkah-langkah sudah mulai diambil Bersama dengan IHATO. Meskipun Turkiye tidak mempromosikan pariwisata Halal dari tangan negara, Standards and Metrology Institute for Islamic Countries (SMIIC) baru akan mulai diterapkan dan sangat penting bagi kementerian pariwisata untuk mengeluarkan peraturan dan mendukung periklanan global dalam hal ini.” (Turhan, 2023).

Menyadari bahwa minimnya dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan konsep *Halal Tourism*, IHATO mencoba melakukan perannya sebagai aktor NGO dalam terkait kerjasama kepada pelaku bisnis swasta dengan

memberikan beberapa aturan terkait konsep *Halal Tourism* yang memiliki standar khusus dalam memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. Belum adanya kebijakan resmi dari pemerintah sehingga IHATO melakukan pertemuan terkait Asosiasi Pariwisata Halal yang juga dihadiri oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata Turkiye Mahmed Nuri Ersoy dan wakil Menteri Nadir Alpaslan dengan tujuan membahas kerjasama tanpa batas yang dapat dilakukan antara pemerintah dan pelaku bisnis swasta terkait Pariwisata Halal yang akan berkumpul dalam tubuh kementerian kebudayaan dan pariwisata Turkiye (IHATO, 2022) pertemuan tersebut menghasilkan persetujuan dari kementerian kebudayaan dan pariwisata dengan evaluasi terlebih dahulu dibawah naungan kementerian. Hal ini membuktikan bahwa IHATO sebagai Aktor NGO berhasil mempengaruhi pemerintah dari konsep Pariwisata Halal walaupun diawali dengan evaluasi terlebih dahulu tetapi konsep *Halal Tourism* berpeluang untuk masuk ke ranah kebijakan Turkiye dalam perluasan pasar sektor pariwisata (IHATO, 2022)

3. Peranan IHATO dalam *The Role of Partner*

The Role of Partner sebagai konsep peranan *Non-Governmental Organizations* dapat diartikan sebagai aktor non pemerintah yang dapat melakukan *Join Activities* bersama pemerintah dan sektor swasta serta bersama NGO lainnya dalam pembangunan kapasitas (*Capacity Building*) sebagai upaya dalam meningkatkan kapabilitas. Menjalani kerjasama bersama pihak lain dengan membangun mitra kerjasama terkait program tertentu (Lewis, 2001).

Pariwisata Halal yang sedang diupayakan oleh IHATO menjadi salah atau Implementasi *Competitive Identity* (CI) yang dapat digunakan melalui konsep *The*

Role of Partner untuk memperkenalkan konsep *Halal Tourism* secara luas melalui promosi dalam sektor Pariwisata. Namun pemerintah Turkiye belum mengambil upaya maupun kebijakan resmi dalam mengembangkan *Halal Tourism* sehingga peran IHATO sangat dibutuhkan sebagai organisasi non pemerintah yang sedang berupaya mengembangkan konsep *Halal Tourism* di Turkiye. Dalam upaya pengembangan Pariwisata Halal, tentu terdapat hambatan dan tantangan apalagi Ketika *Pandemic Covid-19*. Tetapi tantangan tersebut dijawab oleh IHATO yang mengatakan bahwa :

“Pandemi sayangnya sangat mempengaruhi Turkiye dan seluruh dunia. Namun, Turkiye telah menyiapkan Hotel dengan studi Sertifikat Pariwisata yang aman untuk menerima tamu. IHATO telah membuka jalan penjualan liburan di hotel kepada instansinya yang bergerak di bisnis Haji dan Umrah serta memberikan dukungan pemasaran kepada hotel-hotel di pasar wisata halal dengan instansi-instansi baru” (Turhan, 2023).

Walaupun pemerintah Turkiye belum melakukan pengembangan terhadap Pariwisata Halal di negaranya, tetapi IHATO sudah melakukan perannya bahkan selama *Pandemic Covid-19*. salah satu upaya IHATO dapat dilihat dari delegasi bersama kementerian kebudayaan dan pariwisata Turkiye dengan mempresentasikan program IHATO yaitu “Transfer Pengetahuan Pariwisata Halal” dan “Konferensi Tingkat Tinggi Pariwisata Halal dunia” yang akan diwujudkan oleh IHATO. Pertemuan ini juga menganalisis pasar perjalanan muslim dan melihat potensi dalam memperhatikan praktik lapangan dan perkembangan global. Kedua program tersebut disetujui oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata Turkiye dengan evaluasi yang akan terus dilakukan. IHATO langsung membuktikan dengan melakukan kerjasama Kerjasama bersama negara-negara Islam yang dibuktikan

bahwa IHATO melakukan kunjungan Organisasi Islam dan pembentukan kantor perwakilan untuk Pariwisata Halal dalam organisasi pariwisata dunia PBB di bawah kepemimpinan Turkiye (IHATO, 2021).

Dari beberapa Peran dan aktivitas IHATO dalam mengembangkan Pariwisata Halal membuktikan bahwa IHATO sebagai aktor *Non-Governmental Organizations* menggunakan peranan dari konsep NGO dalam upaya pengembangan Halal Tourism menggunakan teori *Non-Governmental Organizations*. IHATO berupaya memainkan peran dalam memanfaatkan peluang dari *Halal Tourism* dengan banyak melakukan kerjasama untuk membuktikan bahwa Pariwisata Halal dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan Turkiye dan tentu akan berdampak pada pendapatan negara dari sektor Pariwisata.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Turkiye merupakan negara peringkat ke-6 dari jumlah wisatawan yang masuk ke negaranya terbukti dari data statistik Turkiye yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan bahkan setelah *Pandemic Covid-19* pada tahun 2019-2021. Peningkatan wisatawan dari belahan dunia salah satunya dipengaruhi oleh faktor pariwisata. Turkiye merupakan negara yang menopang perekonomian dan pendapatan negara salah satunya melalui sektor pariwisata. Keberadaan pariwisata di Turkiye memiliki pengaruh yang besar karena mampu meningkatkan pendapatan negara dari jumlah kunjungan wisatawan dan banyak terciptanya Kerjasama internasional melalui sektor pariwisata. Turkiye mulai memperkenalkan konsep Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) sebagai konsep baru dalam dunia pariwisata dimana wisatawan muslim menjadi pasar utama dari konsep *Halal Tourism* ini. Meningkatnya populasi muslim tentu membuka peluang Pariwisata Halal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim Ketika melakukan perjalanan. Sehingga Pariwisata Halal menjadi strategi sekaligus *Brand Image* Turkiye dalam menarik arus wisatawan yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara.

Namun, Pariwisata Halal sebagai konsep baru dalam sektor pariwisata masih kurang mendapatkan dukungan maupun kebijakan resmi dari pemerintah Turkiye itu sendiri. Menyadari bahwa tidak ada tindakan konkret dari pemerintah dalam mengupayakan pengembangan Pariwisata Halal, *International Halal Tourism Organization* (IHATO) sebagai Organisasi nonpemerintah yang bergerak

dibidang pariwisata berupaya mengembangkan Pariwisata Halal karena IHATO melihat bahwa Pariwisata Halal memiliki peluang yang sangat besar dalam menarik arus wisatawan muslim dan menjadikan Turkiye sebagai *Brand Image Halal Tourism*. IHATO banyak melakukan aktivitas dan Kerjasama bersama pelaku bisnis terutama di kawasan Antalya dalam mengembangkan konsep Halal Tourism. Kerjasama bersama Organisasi Islam juga dilakukan untuk mendukung peran IHATO dalam mengembangkan konsep Halal Tourism di Turkiye dan melakukan delegasi terhadap dua proyek besar yaitu “KTT Pariwisata Halal Dunia” dan Transfer Pengetahuan Pariwisata Halal” yang merupakan peran IHATO dalam mengembangkan konsep *Halal Tourism* Turkiye. IHATO berupaya memberikan bukti kepada pemerintah bahwa Pariwisata Halal memiliki peluang yang besar pada segmen pariwisata Turkiye yang dibuktikan dari meningkatnya kunjungan negara muslim seperti Arab Saudi, Iran dan Kuwait yang masuk ke dalam 10 Top global kunjungan negara ke Turkiye terutama setelah pandemic Covid-19 tahun 2021-2022. Sehingga konsep *Halal Tourism* mampu memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan pendapatan negara melalui sektor pariwisata.

4.2 Rekomendasi

Dari analisis dan kesimpulan, penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini yang hanya berfokus pada peran IHATO dalam mengembangkan Halal Tourism dan tidak ditemukan peran pemerintah Turkiye dalam mendukung perkembangan konsep Halal Tourism, sehingga hal ini menarik untuk diteliti kedepannya. Penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya meneliti tentang Bagaimana tindakan atau Langkah

pemerintah Turkiye dalam mengembangkan Halal Tourism sebagai strategi pemerintah dalam sektor pariwisata.



LAMPIRAN

“Lampiran hasil wawancara bersama IHATO tanggal 20 Januari 2023”

Sorular:

1. IHATO yöneticisi olarak uygulanmakta olan Türkiye’de turizm politikasını nasıl yorumluyorsunuz? Önemli sorunlar nedir? Ve bu sorunlara yönelik nasıl çözülmeli?

Türkiye’de dünya turizminde en önemli destinasyonlardan birisidir. Bunlar izlenen politikaların ne denli doğru stratejiler olduğunu göstermektedir. Ancak elbette hep daha iyisi planlanabilir. Türkiye’nin turizm stratejilerinde en önemli sorunu Pazar genişletme olarak değerlendirebiliriz. Türkiye için en önemli iki Pazar Rusya ve Avrupa’dır. Bu iki pazarda yaşanan olası siyasi krizler Türkiye turizmini çok derinden etkileyebilmektedir. Bu nedenle Türkiye Pazar genişletme için gerekli çalışmaları yapmalı buna yönelik adımlar atmalıdır.

2. Türkiye turizm sektöründe helal turizm politikası sizce nasıl geliştirilmeli? Türkiye hükümeti bu konuda helal sektöründe çalışan şirketlerine nasıl destek verilmeli?

Türkiye’de hükümetin henüz helal turizm konusunda somut bir adımı olmamakla beraber IHATO ile birlikte adımlar atılmaya başlandı. Araştırmalarımızda Dünyada en çok Helal özellikli tesis Türkiye’de bulunmakta olmasına rağmen Türkiye devlet elinden helal turizm tanıtımı yapmamaktadır. Yönetmelik ve ülkeye özel standartı yoktur. SMİIC standartlarını yeni yeni uygulanmaya başlayacak olup Turizm bakanlığının yönetmelik çıkartması ve bu konuda global reklamlara destek vermesi elzemdir.

3. IHATO yöneticisi olarak Türkiye’de helal turizm sektörünün geliştirilmesinde nasıl rol oynamaktadır? Ne tür sorunlar yaşanmıştır?

Türkiye helal turizmde oluşan talep’e göre hızlıca cevap vermiş önemli yatırımlar yapılmıştır. Ancak bu konuda sektöre ivme kazandıran unsuz IHATO’nun kurulması olmuştur. Sektör kendi başına birşeyler yapmaya çalışırken IHATO ile birlikte organize olmuş organize birşekilde hareket ederek hızlıca devlet

kararlarında da etkili rol almıştır. Yaşanan en Büyük sorun ise helal turizm pazarını dışındaki faaliyet gösteren turizmcilerden helal haram kavramları yüzünden anlaşılabilirlikler olsa da zamanla bu süreçler bitmiştir.

4. Türkiye'nin helal turizm sektöründe ne tür olanaklar sunulmaktadır? Güçlü yönleri ve zayıf yönleri nelerdir?

Türkiye karşıladığı turist sayısı itibarıyla dünyanın ilk 6 sıradadır. Herşey dahil çalışan oteller ile binlerce 5 yıldızlı tesise sahiptir. Helal turizm alanında çalışan otellerde ise bay bayan ayrı havuzlar bayanlar için çok geniş plaj, havuz, hamam, sauna spa gibi hizmetleri sadece bayan personel ile yapmaktadır. Aynı şekilde erkeklere özel alanlar ve ailece kullanılabilir özel alanlar inşa etmektedir. Bayanlar bölümleri erkeklerin göremeyeceği şekilde dizayn edilmektedir. Ayrıca helal gıda konusunda hassas davranan bu oteller namaz ve oruç gibi temel ibadetlere kolaylık sağlamakta Cuma namazları için imam tahsis etmektedir. Animasyon ve görsel showlarda dini ritüel ve islamda yasaklanmış içerikler kullanılmamaktadır. Zayıf yönü nerdeyse yok denilecek kadar azdır. En zayıf yönü misafirlerin artan ortak kullanım talepleri ve resmi kanunun henüz çıkmamış olmamasıdır.

5. IHATO Covid-19 döneminde turizm sektörünün zayıfladığı dönemde kendi üyelerine nasıl ve ne tür destek vermiştir?

Pandemi malesef tüm dünya gibi Türkiye'yi de derinden etkilemiştir. Ancak Türkiye güvenli turizm sertifikası çalışmaları ile otelleri misafir Kabul edebilmeleri konusunda hazırlamıştır. IHATO ise bu süreçte Hac ve Umre işi yapan acentelerine de otellerde tatil satışının yolunu açmış helal turizm pazarındaki otellere yeni acenteler ile Pazarlama desteği vermiştir.

Öğrenci Adı: Rama Indra Saputra

Danışman: Öğr. Üyesi Hadza Min Fadhli Robby

Kurum: Uluslararası İlişkiler Bölümü, Endonezya İslam Üniversitesi

Başlık: Türkiye'nin Helal Turizm Sektöründe IHATO'nun Rolü

“Translate Hasil wawancara bersama IHATO tanggal 20 Januari 2023”

Pertanyaan:

1. Sebagai manajer IHATO, bagaimana Anda menafsirkan kebijakan turisme di Turkiye? Apa masalah utamanya? Dan bagaimana cara mengatasi masalah ini?

Turkiye adalah salah satu tujuan terpenting dalam pariwisata dunia. Ini menunjukkan bagaimana kebijakan yang diikuti adalah strategi yang tepat. Tapi tentu saja, itu selalu bisa direncanakan dengan lebih baik. Kita dapat mengevaluasi masalah terpenting dalam strategi pariwisata Turkiye sebagai perluasan pasar. Dua pasar terpenting bagi Turkiye adalah Rusia dan Eropa. Kemungkinan krisis politik di kedua pasar ini dapat mempengaruhi pariwisata Turkiye dengan sangat dalam. Untuk alasan ini, Turkiye harus melakukan pekerjaan yang diperlukan untuk ekspansi pasar dan mengambil langkah-langkah menuju hal ini.

2. Menurut anda, bagaimana sumbat kebijakan turisme halal harus dikembangkan di sektor pariwisata Turkiye? Bagaimana seharusnya pemerintah Turkiye mendukung perusahaan yang bekerja di sektor halal dalam hal ini?

Meskipun pemerintah di Turkiye belum memiliki langkah konkret tentang pariwisata halal, langkah-langkah sudah mulai diambil bersama dengan IHATO. Dalam penelitian kami, meskipun fasilitas paling ramah Halal di dunia terletak di Turkiye, Turkiye tidak mempromosikan pariwisata halal dari tangan negara. Tidak ada peraturan dan tidak ada standar khusus negara. Standar SMIC baru akan mulai diterapkan dan sangat penting bagi Kementerian Pariwisata untuk mengeluarkan peraturan dan mendukung periklanan global dalam hal ini.

3. Sebagai manajer IHATO, bagaimana perannya dalam pengembangan sektor pariwisata halal di Turkiye? Masalah seperti apa yang telah terjadi? Turkiye telah merespons dengan cepat permintaan dalam pariwisata halal dan investasi telah dilakukan. Namun, pembentukan IHATO tanpa tepung yang memberikan dorongan bagi sektor ini dalam hal ini. Sementara sektor ini mencoba melakukan sesuatu sendiri, ia bertindak secara terorganisir bersama dengan IHATO, dan dengan cepat memainkan peran yang efektif dalam keputusan

pemerintah. Masalah terbesar yang dialami adalah bahwa meskipun ada ketidakpahaman dari para profesional pariwisata yang beroperasi di luar pasar pariwisata halal karena konsep halal haram, proses ini telah berakhir dari waktu ke waktu.

4. Peluang seperti apa yang ditawarkan di sektor pariwisata halal Turkiye?
Apa kekuatan dan kelemahan mereka?

Turkiye menempati urutan pertama di dunia dengan kualitas layanan yang ditawarkannya daripada berada di 6 besar di dunia dalam hal jumlah wisatawan yang disambutnya. Hotel ini memiliki ribuan fasilitas bintang 5 dengan hotel all-inclusive. Di hotel-hotel yang bekerja di bidang pariwisata halal, kolam renang terpisah untuk pria dan wanita sangat luas untuk wanita, kolam renang, pemandian Turkiye, layanan spa sauna hanya disediakan oleh staf wanita. Dengan cara yang sama, ia membangun area khusus untuk pria dan area khusus yang dapat digunakan oleh keluarga. Bagian wanita dirancang sedemikian rupa sehingga pria tidak dapat melihatnya. Selain itu, hotel-hotel yang sensitif terhadap makanan halal ini memberikan kemudahan untuk shalat dasar seperti shalat dan puasa serta mengalokasikan imam untuk shalat Jumat. Dalam animasi dan pertunjukan visual, tidak menggunakan konten yang dilarang dalam ritual keagamaan dan Islam. Kelemahannya hampir tidak ada. Aspek terlemah adalah meningkatnya tuntutan penggunaan umum para tamu dan fakta bahwa undang-undang resmi belum diberlakukan.

5. Bagaimana dan dukungan seperti apa yang telah diberikan IHATO kepada anggotanya selama melemahnya sektor pariwisata selama Covid-19?

Pandemi sayangnya sangat mempengaruhi Turkiye dan juga seluruh dunia. Namun, Turkiye telah menyiapkan hotel dengan studi sertifikat pariwisata yang aman untuk menerima tamu. Dalam proses ini, IHATO telah membuka jalan penjualan liburan di hotel kepada instansinya yang bergerak di bisnis haji dan umrah serta memberikan dukungan pemasaran kepada hotel-hotel di pasar wisata halal dengan instansi-instansi baru.

Nama Mahasiswa: Rama Indra Saputra

Pembimbing: Dosen Anggota Hadza Min Fadhli Robby

Institusi: Departemen Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia

Judul: Peran IHATO di Sektor Turisme Halal Turkiye.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed M Adel, X. D. (2021). Halal strategies on official government. *Tourism and Hospitality Research*, 229-244.
- Akça, Y. (2017). Tourism Policy in Turkey's Development Plans . *International Journal of Business and Social Science*, 203-209.
- Asad Mohsin, N. r. (2015). Halal Tourism: Emerging Opportunities. *elsevier*, 144-146.
- Bogan, E. (2020). Halal Tourism: The Practices of Halal Hotels in Alanya, Turkey. *Journal of Tourism and Gastronomy Studies.*, 29-42.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fusun Istanbulu Dincera, M. Z. (2015). The Economic Contribution of Turkish Tourism Entrepreneurship on the Development of Tourism Movements In Islamic Countries. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 413-422.
- Huseyin Pamukcu, O. A. (2016). A New Trend in the Turkish Tourism Industry: Halal tourism. *St. Kliment Ohridski University Press*, 282-295.
- IHATO. (2020, January 4). *International Halal Tourism Association (IHATO) held its 2nd Ordinary General Assembly*. Retrieved from IHATO: <https://www.ihato.org/uluslararasi-helal-turizm-dernegi-ihato-2-olagan-genel-kurulunu-yapti/>
- IHATO. (2021). *Organization of Islamic Cooperation Visit*. Retrieved from International Halal Tourism Association (IHATO) Organization of Islamic Cooperation Turkey Permanent Ambassador Mr. Salih Mutlu paid a visit to SEN.: <https://www.ihato.org/islam-isbirligi-teskilati-ziyareti/>
- IHATO. (2022, Desember 7). *IHATO*. Retrieved from IHATO: <https://www.ihato.org/partnerler/>
- KURUMU, T. i. (2019, Oktober 31). *Turizm İstatistikleri, III. Çeyrek: Temmuz - Eylül, 2019*. Retrieved from TÜRKİYE İSTATİSTİK KURUMU: <https://data.tuik.gov.tr/Bulten/Index?p=Tourism-Statistics-Quarter-III:-July-September,-2019-30602>
- KURUMU, TÜRKİYE İSTATİSTİK. (2020, April 30). *Turizm İstatistikleri, I. Çeyrek: Ocak - Mart, 2020*. Retrieved from TÜRKİYE İSTATİSTİK KURUMU: <https://data.tuik.gov.tr/Bulten/Index?p=Tourism-Statistics-Quarter-I:-January-March,-2020-33672>

- KURUMU, TURKİYE İSTATİSTİK. (2020, Oktober 30). *Turizm İstatistikleri, III. Çeyrek: Temmuz - Eylül, 2020*. Retrieved from TURKİYE İSTATİSTİK KURUMU: <https://data.tuik.gov.tr/Bulten/Index?p=Tourism-Statistics-Quarter-III:-July-September,-2020-33674>
- Kusumawati, S. Z. (2005). Halal dan Haram Makanan dalam Islam. *SUHUF Vol. XVII No.01*, 25-35.
- Lewis, D. (2001). *The Management of Non-Governmental Development Organizations*. London: Routledge.
- M F elaziz, A. K. (2017). Religiosity, consumerism and halal tourism: A study of seaside tourism organizations in Turkey. *Tourism: An International Interdisciplinary Journal*.
- Maharani, A. M. (2021). Upaya Komersial Turki Untuk Meningkatkan Pariwisata di Era New Normal. 14-16.
- Ministry of Culture and Tourism. (n.d.). *Tourism Strategy of Turkey 2023*. Ankara: T.R Ministry of Culture and Tourism Publications.
- Muhammad Yamin, A. K. (2020). Implementasi Konsep Nation Branding Anholt dalam Penyelenggaraan Asian Games Jakarta-Palembang 2018. *Indonesian Journal of Internatioal relations*, 114-141.
- Rahman, F. (2018). SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI TURKI. *TASAMUH: JURNAL STUDI ISLAM*, 289-308.
- REPUBLIC OF TURKEY MINISTRY OF CULTURE AND TOURISM. (2021). *COVID-19 EXPERINCE OF TURKEY TOURISM*. REPUBLIC OF TURKEY MINISTRY OF CULTURE AND TOURISM.
- sulaiman Ainin, A. F. (2020). Sentiment Analyses of Multilingual Tweets on Halal Tourism. *Tourism Management Perspectives*, 1-8.
- Trading Economics. (2023, January). *Turkey Tourism Revenues*. Retrieved from Trading Economics: <https://tradingeconomics.com/turkey/tourism-revenues>
- Turhan, E. A. (2023, Januari 20). Wawancara Bersama IHATO. (R. I. Saputra, Interviewer)
- TURKİYE İSTATİSTİK KURUMU. (2021, Oktober 28). *Turizm İstatistikleri, III. Çeyrek: Temmuz - Eylül, 2021*. Retrieved from TURKİYE İSTATİSTİK KURUMU: <https://data.tuik.gov.tr/Bulten/Index?p=Tourism-Statistics-Quarter-III:-July-September,-2021-37445>
- TURKİYE İSTATİSTİK KURUMU. (2021, January 29). *Turizm İstatistikleri, IV.Çeyrek: Ekim-Aralık ve Yıllık, 2020*. Retrieved from TURKİYE İSTATİSTİK KURUMU: <https://data.tuik.gov.tr/Bulten/Index?p=Tourism-Statistics-Quarter-IV:-October-December-and-Annual,-2020-37438>
- TURKİYE İSTATİSTİK KURUMU. (2022, April 29). *Turizm İstatistikleri, I. Çeyrek: Ocak - Mart, 2022*. Retrieved from TURKİYE İSTATİSTİK KURUMU:

<https://data.tuik.gov.tr/Bulten/Index?p=Turizm-Istatistikleri-I.-Ceyrek:-Ocak---Mart,-2022-45786>

TURKİYE İSTATİSTİK KURUMU. (2022, Oktober 27). *Turizm İstatistikleri, III. Çeyrek: Temmuz - Eylül, 2022*. Retrieved from TURKİYE İSTATİSTİK KURUMU: <https://data.tuik.gov.tr/Bulten/Index?p=Turizm-Istatistikleri-III.-Ceyrek:-Temmuz---Eylul,-2022-45788>

TURKİYE İSTATİSTİK KURUMU. (2022, January 31). *Turizm İstatistikleri, IV.Çeyrek: Ekim-Aralık ve Yıllık, 2021*. Retrieved from TURKİYE İSTATİSTİK KURUMU: <https://data.tuik.gov.tr/Bulten/Index?p=Tourism-Statistics-Quarter-IV:-October-December-and-Annual,-2021-45785>

TÜRSAB ARGE BİRİMİ. (2022). *SON VERİLERLE TÜRKİYE TURİZM İSTATİSTİKLERİ RAPORU*. İstanbul: TURSAB.

